

**PENGARUH TINDAKAN SUPERVISI DAN PELATIHAN
AUDITOR TERHADAP PROFESIONALISME
AUDITOR PEMULA PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**NAMA : DINI PRATIWI
NPM : 1505170123
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DINI PRATIWI
NPM : 1505170123
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH TINDAKAN SUPERVISI DAN PELATIHAN AUDITOR TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR PEMULA PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK MEDAN
Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(ZULIA HANUM, SE, M.Si)

Penguji II

(SITI NUR KHANAHAF, SE, M.Si, Ak, CA, CPA)

Pembimbing

(DR. WIDIA ASTUTI, SE, Ak, M.Si, CA, CPA)

Panitia Ujian

Ketua



(DR. JANI RI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : DINI PRATIWI
NPM : 1505170123
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH TINDAKAN SUPERVISI DAN PELATIHAN
AUDITOR TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR
PEMULA PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi



Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


H. JANURI, SE., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Nama Mahasiswa : DINI PRATIWI
NPM : 1505170123
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH TINDAKAN SUPERVISI DAN PELATIHAN AUDITOR TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR PEMULA PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK MEDAN

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
11-2-2019	Harus menjelaskan & deskripsikan dengan jelas : - Bentuk skripsi masing-masing - simbol dan lengkap dengan tabel		
16-2-2019	Pembahasan & penyusunan kembali - lengkap penyusunan tentang hasil penelitian - tambahkan teori dan penelitian yang relevan dalam pembahasan		
22-2-2019	Lengkap kemampuan dan saat ini - Abstrak & pendahuluan - lampiran data penelitian		
1-3-2019	- Selesai bimbingan skripsi		

Dosen Pembimbing

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

ABSTRAK

DINI PRATIWI. NPM 1505170123. Pengaruh Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor terhadap Profesionalisme Auditor Pemula Pada Kantor Akuntan Publik Medan. Skripsi 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor terhadap Profesionalisme Auditor Pemula secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor Pemula yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Medan dengan sampel yang berjumlah 41 Auditor Pemula. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Tindakan Supervisi tidak berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula, (2) Pelatihan Auditor berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula, (3) Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

Kata Kunci : Tindakan Supervisi, Pelatihan Auditor, Profesionalisme Auditor Pemula

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor terhadap Profesionalisme Auditor Pemula Pada Kantor Akuntan Publik Medan”**. Dengan baik dan penuh suka cita penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Teguh dan Ibunda Fauziah Siregar yang telah banyak memberikan kasih sayang, motivasi, serta dukungan dan do'a restu kepada penulis, Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Dr. Widia Astuty SE, Ak, M. Si, CA, CPA yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Seluruh Dosen/Staf Pengajar dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada KAP Se-Kota Medan yang telah banyak membantu kesempurnaan skripsi ini.
9. Buat teman-teman yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini Zaki Anshori, Ulfa Annisa, Agung Nugraha, Sri Wahyuni Gultom.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna dan memerlukan perbaikan-perbaikan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

Penulis

Dini Pratiwi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teoritis.....	10
1. Profesionalisme Auditor Pemula	10
2. Tindakan Supervisi	15
3. Pelatihan Auditor	20
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Konseptual.....	28
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Definisi Operasional Variabel	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
1. Tempat Penelitian	34
2. Waktu Penelitian.....	34

D. Populasi dan Sampel.....	35
1. Populasi	35
2. Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Uji Kualitas Data.....	37
a. Uji Validitas	37
b. Uji Reliabilitas	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
1. Statistik Deskriptif	41
2. Uji Asumsi Klasik.....	42
a. Uji Normalitas	42
b. Uji Multikolinearitas	43
c. Uji Heteroskedastisitas	43
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
4. Uji Hipotesis	45
a. Uji t (Uji Parsial).....	45
b. Uji F (Uji Simultan)	46
5. Analisis Koefisien Determinasi	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Umum Responden	49
2. Karakteristik Responden.....	50
3. Uji Instrumen	52
4. Analisis Data	59
B. Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan	77

B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan antar kantor akuntan publik di Indonesia semakin lama semakin ketat, persaingan tidak hanya terjadi pada kantor akuntan publik yang kita kenal dengan “big four”, tetapi juga melibatkan kantor-kantor akuntan publik yang lebih kecil. Kantor akuntan publik merupakan perusahaan jasa, yang mana mengandalkan kinerja dari sumber daya manusianya untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan memenangkan persaingan. Peran seorang auditor sangat dibutuhkan dalam hal ini, baik senior maupun pemula. Auditor Junior atau pemula adalah staf akuntan dimana penugasan yang diberikan kepadanya harus disupervisi dan diawasi dalam hal ini yaitu auditor pemula (Trianingsih, 2007). Dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai auditor junior, seorang auditor harus belajar secara rinci mengenai pekerjaan audit dan juga di tuntut untuk memiliki profesionalisme yang tinggi.

Profesionalisme adalah sikap atau semangat mempertahankan status profesi dan memelihara citra publik terhadapnya, bertanggungjawab terhadap diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, menekuni ilmu dan pekerjaan dalam bidang tersebut serta dipengaruhi oleh faktor-faktor pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, hubungan dengan sesama profesi (Nensitriyas, 2011 ; Anita dkk, 2016).

Dalam profesi akuntan publik, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme seorang auditor khususnya bagi auditor pemula diantaranya Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor seperti yang tertuang pada Standar Profesionalisme Akuntan Publik (SPAP) dalam IAPI (2011) yaitu Standar

Auditing pada Standar Umum yang pertama yaitu audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Dan Standar Lapangan Pekerjaan yang Pertama yaitu pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

Tindakan supervisi dan pelatihan auditor yang merupakan hal yang sangat penting terhadap tercapainya sikap profesionalisme seorang auditor pemula. Tindakan Supervisi adalah pengarahan usaha asisten yang terkait dalam pencapaian tujuan audit dan menentukan apakah tujuan tersebut tercapai. Unsur-unsur supervisi mencakup tentang pemberian instruksi kepada asisten, tetap menjaga penyampaian informasi masalah penting yang ditemukan dalam audit, mereview pekerjaan yang dilaksanakan mengenai apakah hasilnya sejalan dengan kesimpulan yang disajikan dalam laporan audit, menyelesaikan perbedaan pendapat antara staf audit dan KAP (Sukrisno, 2012, hal. 143). Berdasarkan berbagai studi, AECC (*Accounting Education Change Commission*), sebagai badan yang dibentuk untuk menangani pendidikan akuntan dalam upaya mempertahankan profesi akuntan sebagai pilihan karir yang menarik di Amerika Serikat, menerbitkan *Issue Statement No.4*. Salah satu isi dari *Issue Statement No. 4* adalah *AECC Recommendations Early Work Experience* adalah sejumlah rekomendasi AECC kepada supervisor akuntan pemula untuk melaksanakan supervisi dengan tepat khususnya dalam tiga aspek utama tindakan supervisi sebagaimana yang disarankan oleh AECC. Ketiga aspek tindakan supervisi yang dimaksud adalah supervisor hendaknya menunjukkan sikap kepemimpinan dan mentoring yang kuat, supervisor hendaknya menciptakan kondisi kerja yang

mendorong tercapainya kesuksesan, dan supervisor hendaknya memberikan penugasan yang menantang dan menstimulasi terselesaikannya tugas.

Untuk memenuhi persyaratan sebagai profesional, auditor pemula juga harus melalui pelatihan. Pelatihan merupakan suatu proses pendidikan jangka pendek yang memiliki tujuan meningkatkan kompetensi, pengetahuan dan keahlian untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Binti, 2015). Instrumen yang digunakan untuk mengukur Pelatihan Profesional adalah pernyataan yang ditujukan kepada responden, pernyataan mengenai kesadaran pengembangan profesionalisme melalui pelatihan, apakah pernah melakukan pelatihan profesional atau tidak, kesadaran pentingnya arahan dari senior auditor terhadap auditor pemula. Selanjutnya dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) no. 4 tahun 2001 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pelatihan seorang profesional mencakup pula kesadarannya yang terus-menerus terhadap perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesi.

Saat ini profesionalisme seorang akuntan publik tengah mendapat sorotan dari masyarakat, setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik di dalam negeri. Tertangkap nya kasus yang melibatkan pimpinan kantor akuntan publik telah membuktikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik sebagai pihak yang independen. Padahal profesi akuntan publik mempunyai peran penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, maupun masyarakat dan pihak-pihak lain yang memerlukan jasanya. Adapaun kasus yang terjadi pada akuntan publik di Kota Medan adalah sebagai berikut :

Tabel I.1
Kasus Akuntan Publik

Tahun	Tempat	Nama KAP	Kasus
2017	Medan	Tarmizi Achmad	<p>Laporan hasil audit investigatif Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad dalam penghitungan kerugian negara terkait kasus korupsi pengadaan mobil operasional dinas di Bank Sumut dinilai keliruan menzalimi. Audit yang dilakukan Tarmizi Achmad tidak berdasar standar pemeriksaan/audit, sehingga bertentangan dengan Undang-Undang RI No.15 Tahun 2004 tentang Akuntan Publik. Kapasitas auditor Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad bernama Hernold Ferry Makawimbang, yang kesaksiannya telah didengarkan di persidangan, juga dipertanyakan. Sebab, tidak ada yang membuktikan Hernold Ferry Makawimbang adalah lulusan pendidikan akuntansi. Hernold Ferry Makawimbang sebagai saksi ahli yang pendidikannya bukan akuntansi dan bukan akuntan publik sangat diragukan dan tidak berwenang menandatangani laporan audit. Sangat bertentangan dengan Undang-Undang RI No. 5 Tahun 2011. Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara sebagai aparat penegak hukum yang menangani perkara ini harusnya profesional dan dirinya menyayangkan para penyidik kejaksaan yang menganggap perkara merupakan ranah korupsi. (news.metro24jam.com, 13/01/2017 10:13</p>

			WIB).
2018	Medan	Hasnil M Yasin dan Rekan.	<p>Kasus auditor yang berdampak pada profesionalisme yang terjadi di Indonesia khususnya di Kabupaten Langkat Sumatera Utara, yaitu kasus KAP Hasnil M Yasin & Rekan bersama mantan Sekda Langkat Surya Djahisa. Jaksa penuntut umum Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Medan menuntut mantan Sekretaris Daerah (Sekda) Pemkab Langkat Surya Djahisa 7,5 tahun penjara dan Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan 8 tahun penjara. KAP Hasnil M Yasin & Rekan ditunjuk untuk menyusun perubahan tarif pajak penghasilan PPH Pasal 21 untuk tahun fiskal 2001 dan 2002 untuk disesuaikan dengan tarif baru. Selanjutnya, Pemkab Langkat memperoleh dana kompensasi atau restitusi sebesar Rp. 5,9 miliar. Sesuai surat perjanjian, KAP Hasnil M Yasin & Rekan melanggar Pasal 17 Keppres No. 18 Tahun 2000 tentang pedoman-pedoman pelaksanaan pengadaan barang/jasa instansi pemerintah. Penetapan honorarium sebesar 20 persen dari kompensasi atau restitusi pajak dinilai bertentangan dengan Pasal 28 ayat (7) Keppres No. 18 Tahun 2000. Kontrak persentase hanya berlaku untuk pelaksanaan jasa konsultasi di bidang konstruksi dan pekerjaan pemborong tertentu. Akibat perbuatan terdakwa, Negara mengalami kerugian</p>

			Rp. 1,193 miliar. Nilai kerugian ini sesuai hasil perhitungan yang dilakukan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumut.(www.tribunnews.com, 30/07/ 2018 12:52 WIB).
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dari kasus-kasus yang terjadi diatas dapat disimpulkan bahwa saat ini profesionalisme auditor sudah mulai diragukan. Dalam hal ini profesionalisme terhadap suatu profesi tidak luput dari tindakan supervisi nya yang juga dapat mempengaruhi profesionalisme auditor pemula nya. Berkenaan dengan hal tersebut, Binti (2015) menyatakan Bahwa dalam penugasan audit yang dilakukan, terdiri dari satu tim yakni perpaduan antara senior auditor dan junior auditor (pemula), pengerjaannya dapat dilakukan secara bersama-sama ataupun hanya auditor pemula yakni auditor yang masih perlu bimbingan dari auditor senior. Permasalahan muncul ketika publik mempercayakan hasil audit sepenuhnya kepada auditor, tetapi dalam proses pengauditannya terdapat auditor pemula yang ikut membantu proses pengauditan laporan keuangan.

Profesionalisme auditor pemula merupakan topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena auditor pemula selalu ada dan menjadi sebuah tim dalam sebuah KAP yang menyediakan jasa auditing bagi klien. Keberadaan akuntan pemula sebagai pembantu akuntan publik harus diartikan sebagai satu kesatuan kerja yang tidak dapat dipisahkan. Biasanya apabila auditor pemula mengalami permasalahan dalam pengauditan, orang yang pertama kali mereka temui adalah auditor senior yang dalam hal ini mereka masih masuk kedalam kesatuan tim. Namun, karena kesibukan auditor senior menyebabkan sedikitnya waktu yang

auditor senior luangkan bagi auditor pemula. Hal ini menyebabkan komunikasi yang terjalin antara auditor pemula dengan auditor senior menjadi tidak efektif. Padahal dengan adanya komunikasi, arahan dan bimbingan dari auditor senior dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi auditor pemula untuk menjadikannya piawai dan profesional dibidang pengauditan. Auditor pemula yang profesional sangat diharapkan keberadaannya dimasa sekarang ini untuk dapat berpartisipasi dan memberikan pelayanan jasa audit bagi klien.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan untuk auditor pemula dan tindakan supervisi untuk selalu mengontrol, membimbing, mengawasi dan mengevaluasi dari auditor pemula diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dari seorang auditor pemula. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Anita Mayangsari (2016) yang berjudul “Pengaruh Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula pada KAP di Wilayah Jakarta Pusat”. Sedangkan dalam Penelitian ini menggunakan subjek yang berbeda yaitu Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merencanakan mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kasus-kasus yang ada, maka dapat didefinisikan Identifikasimasalah sebagai berikut :

1. Laporan hasil audit Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad terkait kasus dugaan korupsi pengadaan mobil operasional dinas di Bank Sumut dinilai

tidak berdasarkan standar pemeriksaan sehingga bertentangan dengan undang undang RI No. 15 tahun 2004 tentang Akuntan Publik.

2. Kepala Kantor Akuntan Publik Hasnil M Yasin dan rekan melakukan pelanggaran dengan melakukan perubahan tarif pajak penghasilan untuk disesuaikan dengan tarif baru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut diatas dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah tindakan supervisi berpengaruh terhadap profesionalisme auditor pemula?
2. Apakah pelatihan auditor berpengaruh terhadap profesionalisme auditor pemula?
3. Apakah tindakan supervisi dan pelatihan auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalisme auditor pemula ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh tindakan supervisi terhadap profesionalisme auditor pemula.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan auditor terhadap profesionalisme auditor pemula.

- c. Untuk mengetahui pengaruh tindakan supervisi dan pelatihan auditor secara bersama-sama terhadap profesionalisme auditor pemula.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sendiri berguna untuk menambah pemahaman mengenai pengaruh tindakan supervisi dan pelatihan auditor terhadap profesionalisme auditor pemula pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- b. Bagi Pimpinan KAP hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka menjaga dan meningkatkan profesionalismenya.
- c. Bagi para auditor pemula sebagai bahan evaluasi sehingga dapat meningkatkan profesionalisme sebagai seorang auditor pemula.
- d. Bagi pemakai jasa audit, dapat menilai KAP yang konsisten dalam menjaga profesionalismenya.
- e. Bagi para civitas akademik hasil studi ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Profesionalisme Auditor Pemula

Profesionalisme adalah sikap mempertahankan status profesi dan memelihara citra publik terhadapnya, bertanggungjawab terhadap diri sendiri maupun ketentuan hukum. Auditor pemula adalah seseorang yang baru dalam bidang auditing dan belum banyak memiliki pengalaman dalam mengaudit laporan keuangan. Pemula disini dimaksudkan bahwa auditor masih memerlukan bimbingan dari atasannya sehingga dalam melaksanakan proses audit dapat memberikan hasil audit yang dapat memberikan keyakinan kepada para pihak yang berkepentingan bahwa laporan keuangan yang disajikan telah bebas dari salah saji (Nensitriyas,2011 ; Anita, 2016).

Secara sederhana, profesionalisme berarti bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan, kecermatan dan kehati-hatian untuk menghindari terjadinya kelalaian dan ketidakjujuran. Sebagai seorang yang profesional, auditor mengakui tanggung jawabnya terhadap masyarakat, klien dan rekan seprofesinya, termasuk untuk berperilaku yang terhormat.

Faktor- faktor yang mempengaruhi profesionalisme auditor

Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme seorang auditor, khususnya bagi auditor pemula dari variabel yang terkait tentang tindakan supervisi dan pelatihan tertuang pada Standar Profesionalisme Akuntan Publik (SPAP)dalam IAPI (2011) yaitu Standar Auditing.

a. Standar Umum Pertama Berbunyi :

“Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”.

Standar Umum pertama menegaskan bahwa betapa pun tinggi nya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika tidak memenuhi pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing.

Pendidikan formal auditor independen dan pengalaman profesionalnya saling melengkapi satu sama lain. Pendidikan formal diperoleh melalui perguruan tinggi yaitu fakultas ekonomi jurusan akuntansi negeri (PTN) atau swasta (PTS) ditambah ujian UNA Dasar dan UNA Profesi. Sekarang untuk memperoleh gelar akuntan lulusan S1 akuntansi harus lulus Pendidikan Profesi Akuntan (PPA). Karena untuk menjadi seorang Partner KAP, yang berhak menandatangani audit report, seseorang harus mempunyai nomor register negara akuntan (*registered accountant*) dan mulai tahun 1998 harus mempunyai predikat Bersertifikat Akuntan Publik (BAP) sekarang harus lulus ujian CPA. Dibawah jenjang partner, ada audit manager, supervisor, senior, asisten yang tidak harus seorang akuntan beregister, namun harus pernah mempelajari akuntansi, perpajakan, dan auditing.

Selain itu seorang auditor harus mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan, baik yang ada di KAP sendiri, oleh IAPI atau diseminari dan lokakarya. Dalam setahun seorang partner KAP harus mengumpulkan antara 30-40 SKP. Seorang auditor harus selalu mengikuti perkembangan-perkembangan yang

berkaitan dengan profesinya dan peraturan-peraturan pemerintah termasuk perpajakan dan Bapepam LK.

Pengalaman profesional diperoleh dari praktik kerja dibawah bimbingan (supervisi) auditor yang lebih senior.

b. Standar Pekerjaan Lapangan Pertama Berbunyi :

“Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya”.

Perencanaan dan supervisi berlangsung secara terus menerus selama audit, dan prosedur yang berkaitan seringkali tumpang tindih (*overlap*). Auditor sebagai penanggung jawab akhir atas audit dapat mendelegasikan sebagian fungsi perencanaan dan supervisi auditnya kepada staf lain dalam kantor akuntannya (asisten).

Supervisi mencakup pengarahannya usaha asisten yang terkait dalam pencapaian tujuan audit dan menentukan apakah tujuan tersebut tercapai. Unsur supervisi adalah memberikan instruksi kepada asisten, tetap menjaga penyampaian informasi masalah-masalah penting yang dijumpai dalam audit, *me-review* pekerjaan yang dilaksanakan, dan menyelesaikan perbedaan pendapat diantara staf audit kantor akuntan. Luasnya supervisi yang memadai bagi suatu keadaan tergantung atas banyak faktor, termasuk kompleksitas masalah dan kualifikasi orang yang melaksanakan audit.

Para asisten harus diberitahu tanggung jawab mereka dan tujuan prosedur audit yang mereka laksanakan. Mereka harus diberitahu hal-hal yang kemungkinan berpengaruh terhadap sifat, luas, dan saat prosedur yang harus dilaksanakan, seperti sifat bisnis satuan usaha yang bersangkutan dengan penugasan dan masalah-masalah akuntansi dan audit. Auditor dengan tanggung

jawab akhir untuk setiap audit harus mengarahkan asisten untuk mengemukakan pertanyaan akuntansi dan auditing signifikan yang muncul dalam audit sehingga auditor dapat menetapkan seberapa signifikan masalah tersebut.

Pekerjaan yang dilaksanakan oleh asisten harus di-*review* untuk menentukan apakah pekerjaan tersebut telah dilaksanakan secara memadai dan menilai apakah hasilnya sejalan dengan kesimpulan yang disajikan dalam laporan audit.

Manfaat Profesionalisme

Menurut Lee (1995) dalam Arfan Ikhsan (2007) profesionalisme digunakan untuk menunjukkan pengorganisasian pekerjaan dalam bentuk institusi, dimana praktisi memiliki komitmen secara jelas untuk melayani kepentingan publik dan menawarkan pada klien pelayanan yang berhubungan dengan intelektualitas dan ilmu pengetahuan. Dalam upaya untuk memberikan jasa kepada konsumen agar dapat memuaskannya.

Pengukuran Profesionalisme Auditor

Terdapat lima dimensi profesionalisme menurut Hall (1968) dalam Anita (2016) yang dapat digunakan untuk mengukur profesionalisme dari profesi seorang auditor antara lain :

a. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan. Totalitas

ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.

b. Kewajiban sosial

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

c. Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

d. Keyakinan terhadap peraturan profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

e. Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional.

Kelima dimensi diatas tentunya menjadi sebuah tolok ukur yang dapat digunakan oleh auditor untuk menguji apakah selama ini dirinya telah bersikap profesional. Selain itu juga menjadi sebuah acuan baru dalam bersikap selain dari aturan yang diberikan oleh SPAP. Karena pengabdian, kewajiban sosial,

kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi merupakan hal-hal yang harus menjadi perhatian auditor. Contohnya bagaimana bentuk pengabdian seorang auditor dilihat, misalnya dengan totalitas kerja yang dilakukan dan ia merasa puas dengan kinerjanya. Kemudian bagaimana auditor juga merasa bahwa dirinya juga merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, misalnya dengan pekerjaannya auditor yakin bahwa ada perasaan saling membutuhkan antara auditor dan klien. Selanjutnya kemandirian yang pastinya harus dimiliki oleh seorang auditor sebagai pembuat keputusan mengenai opini audit, dan memiliki keyakinan bahwa yang berhak menilai kinerjanya adalah rekan seprofesi serta adanya kerjasama dengan rekan-rekan seprofesi. Untuk itu, keterkaitan antara kelima dimensi tersebut harus menjadi bahan pemikiran bagi para auditor sebagai pihak yang terlibat langsung dalam dunia profesional (Dina, 2017).

2. Tindakan Supervisi

Tindakan Supervisi adalah pengarahan usaha asisten yang terkait dalam pencapaian tujuan audit dan menentukan apakah tujuan tersebut tercapai. Unsur-unsur supervisi mencakup tentang pemberian instruksi kepada asisten, tetap menjaga penyampaian informasi masalah penting yang ditemukan dalam audit, mereview pekerjaan yang dilaksanakan mengenai apakah hasilnya sejalan dengan kesimpulan yang disajikan dalam laporan audit, menyelesaikan perbedaan pendapat antara staf audit dan KAP (Sukrisno, 2012, hal. 143).

Menurut Cusins (2005) dalam nadirsyah dkk (2013) supervisi adalah suatu usaha merencanakan, mengatur, mengkoordinir, dan mengontrol yang bertujuan untuk mencapai hasil melalui orang lain. Supervisi mencakup

pengarahan kegiatan pemeriksaan dan pihak lain (seperti tenaga ahli yang terlibat dalam pemeriksaan) agar tujuan pemeriksaan dapat tercapai. Unsur supervisi meliputi pemberian instruksi kepada staf, pemberian informasi mutakhir tentang masalah signifikan yang dihadapi, dan pemberian pelatihan kerja lapangan (on the job training) yang efektif (Peraturan BPKRI, No.01,2007: 73).

Untuk menjadi seorang auditor pemula yang profesional, tindakan supervisi sangat diperlukan. Hal ini diatur dalam Standar Profesionalisme Akuntan Pemula 2011 (SPAP) yaitu Standar Auditing pada Standar Lapangan Kerja yang Pertama berbunyi, "Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya".

Faktor-faktor yang mempengaruhi Tindakan Supervisi

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan supervisi yaitu kompleksitas masalah dan kualifikasi orang yang melaksanakan audit (Sukrisno, 2012, hal. 143).

a. Kompleksitas Masalah

Dalam hal ini adalah Kompleksitas Tugas. Menurut rahayu (2014) dimana dalam lingkungan pekerjaan, atasan akan melakukan perencanaan bersama para bawahan untuk menentukan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap bawahan, dan juga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut. dalam menentukan tugas yang diberikan dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tersebut, ditentukan berdasarkan persepsi atasan terhadap tingkat kompleksitas tugas dan pengalaman bawahan. Dengan beragamnya tingkat kompleksitas tugas yang didapat oleh auditor pada setiap

tugas-tugas auditnya yang berbeda-beda, maka dapat mempengaruhi profesionalisme auditnya.

Kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan Irwanti (2011) dalam Rahayu (2014).

Pengertian kompleksitas tugas itu sendiri dalam penelitian ini menunjukkan tingkat inovasi dan pertimbangan audit yang diperlukan oleh staf pemeriksa dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan.

Tugas yang tingkat kompleksitasnya tinggi memerlukan inovasi dan pertimbangan audit yang relatif banyak, sedangkan tugas yang tingkat kompleksitasnya rendah memerlukan tingkat inovasi dan pertimbangan audit yang relatif sedikit Prasojo (2011) dalam Rahayu (2014).

Semakin kompleks suatu tugas maka auditor harus semakin memikirkan banyak hal. Kompleksitas tugas sangat dekat dengan kinerja auditor dan dapat mempengaruhi kebijakan audit yang dibuat oleh auditor. Ada berbagai pemahaman dari kompleksitas tugas, yakni sekumpulan tugas dan informasi yang berubah-ubah diperoleh auditor dalam satu waktu pekerjaan. Banyaknya jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan mengindikasikan tingkat kompleksitas tugas yang akan dihadapi oleh auditor.

b. Kualifikasi Orang Yang Melaksanakan Audit

Dalam hal ini memahami Tanggung Jawabnya sebagai seorang auditor. Menurut SA 240, menyatakan bahwa auditor memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan menjalankan audit untuk memperoleh keyakinan yang

memadai apakah laporan keuangan telah bebas dari salah saji material, yang disebabkan oleh kesalahan ataupun kecurangan dan oleh karena itu memungkinkan auditor untuk menyatakan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang beraku, dan melaporkan tentang laporan keuangan, dan berkomunikasi seperti yang diisyaratkan oleh standar auditing, sesuai dengan temuan auditor (SPAP). Bila auditor juga melaporkan tentang keefektifan pengendalian internal atas pelaporan keuangan, auditor juga bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kelemahan yang material dalam pengendalian internal atas pelaporan keuangan (Arens, et al.,2014:170).

Manfaat Tindakan Supervisi

Menurut Suarli dan bachtiar (2009) dalam Rici Sapta (2015) Apabila supervisi dapat dilakukan dengan baik, akan diperoleh banyak manfaat. Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Supervisi dapat meningkatkan efektifitas kerja.

Peningkatan efektifitas kerja ini erat hubungannya dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bawahan, serta makin terbinanya hubungan dan suasana kerja yang lebih harmonis antara atasan dan bawahan.

- b. Supervisi dapat lebih meningkatkan efesiensi kerja.

Peningkatan efesiensi kerja ini erat kaitannya dengan makin berkurangnya kesalahan yang dilakukan bawahan, sehingga pemakaian sumber daya (tenaga, harta dan sarana) yang sia-sia akan dapat dicegah.

Apabila kedua peningkatan ini dapat diwujudkan, sama artinya dengan telah tercapainya tujuan suatu organisasi. Tujuan pokok dari supervisi ialah menjamin pelaksanaan berbagai kegiatan yang telah direncanakan secara benar

dan tepat, dalam arti lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan yang telah ditetapkan organisasi dapat dicapai dengan memuaskan Suarli dan Bachtiar (2009) dalam Rici Sapta (2015).

Pengukuran Tindakan Supervisi

Mengadopsi *Issues Statement* No.4 AECC (*The Accounting Education Change Commission*) tahun 1993, yang secara khusus merekomendasikan mengenai tindakan supervisi bagi pegawai baru, AECC menyarankan bahwa dalam menghadapi pegawai baru atau auditor pemula, seorang supervisor sebaiknya melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Memberikan kepemimpinan dan mentoring yang kuat pada para stafnya dengan cara:
 - 1) Memberikan umpan balik (feedback) yang jujur, terbuka dan interaktif pada pegawai dibawah pengawasannya.
 - 2) Mendengarkan pesan-pesan tidak langsung dari pegawai mengenai pengalamannya, jika terdapat indikasi ketidakpuasan kerja, perlu dicari apa penyebabnya.
 - 3) Melakukan perbaikan konseling dan mentoring.
 - 4) Menjadi seorang yang profesional yang bangga pada pekerjaannya dan menekankan pentingnya pekerjaan itu.
- b. Membentuk kondisi kerja yang kondusif untuk mencapai kesuksesan dengan cara:
 - 1) Menanamkan mental, lakukan dengan benar pada saat pertama kali dan menciptakan kondisi yang mendukungnya.

- 2) Mempertahankan suatu aturan main bagi bawahan dengan menyampaikan secara wajar kesempatan-kesempatan dan beban-beban yang mungkin dihadapi karyawan.
 - 3) Meminimalisasi stress yang ditimbulkan dalam pekerjaan.
- c. Memberikan tantangan dan stimulasi penugasan pekerjaan, dengan cara:
- 1) Mendelegasikan tanggung jawab kepada pegawai baru segera setelah mereka memahaminya.
 - 2) Memaksimalkan kesempatan bagi bawahan untuk menggunakan keahlian (verbal maupun tulisan), keahlian berpikir secara kritis dan keahlian dalam teknis-teknis analistis, serta membantu bawahan untuk meningkatkan keahlian-keahlian tersebut.

3. Pelatihan Auditor

Dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang auditor yang profesional, auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Menurut Sri Haryanti (2013) dalam Binti (2015) pelatihan memiliki fungsi-fungsi yang edukatif, administratif dan personal. Dari fungsi edukatif mengacu pada peningkatan kemampuan profesional, kepribadian, dedikasi dan loyalitas pada organisasi. Fungsi administratif mengacu pada pemenuhan syarat-syarat administrasi seperti promosi dan pembinaan karir. Terakhir adalah fungsi personal yang menekankan pada pembinaan kepribadian dan bimbingan personal untuk mengatasi kesulitan dan masalah dalam pekerjaan. Tantangan yang dihadapi oleh akuntan publik khususnya di Indonesia adalah pengembangan profesi akuntan publik dalam bidang pengauditan dan upaya membangun kepercayaan dari masyarakat terhadap profesi akuntan publik yang masih minim. Untuk memenuhi persyaratan sebagai akuntan publik yang

profesional maka auditor harus menjalani pelatihan teknis dan pendidikan umum yang tidak di peroleh dibangku perkuliahan.

Definisi dari pelatihan menurut Fakhri Hilmi (2011) dalam Binti (2015) adalah sebagai berikut :

“Pelatihan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama dalam hal pengetahuan (knowledge), kemampuan (ability), keahlian (skill) dan Sikap (attitude) “

Menurut Ayuni (2008) dalam Binti (2015) Pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang. Pelatihan adalah suatu program pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana staf mempelajari pengetahuan dan ketrampilan teknis.

Berdasarkan dari pengertian pelatihan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu proses pendidikan jangka pendek yang memiliki tujuan meningkatkan kompetensi, pengetahuan dan keahlian untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Pengetahuan yang harus dimiliki dan didapat oleh auditor tersebut yaitu pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tindakan kecurangan (fraud), sehingga apabila tindak kecurangan (fraud) terjadi dalam suatu organisasi dapat dicegah dan dideteksi keberadaannya. Pelatihan di bidang fraud auditing merupakan salah satu kegiatan pengembangan auditor untuk meningkatkan kualitas auditnya. Selain itu dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja, produktifitas dan keprofesionalan seorang auditor, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktifitas Kantor Akuntan Publik secara keseluruhan.

Dalam rangka memenuhi persyaratan dan menunjang dalam peningkatan keahlian seseorang, dalam hal ini auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menawarkan program untuk mendorong, memelihara, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara berkesinambungan. Program tersebut adalah Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) yang didalamnya terdiri dari berbagai macam bentuk kegiatan yang dapat menunjang dalam peningkatan kompetensi dan profesionalisme auditor, seperti : lokakarya, seminar, konferensi, simposium, diskusi panel, pelatihan dan kursus brevet AB & C (www.iaiglobal.or.id).

Pengarahan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor pemula (junior) juga bisa dianggap sebagai salah satu bentuk pelatihan karena kegiatan ini dapat meningkatkan kerja auditor, melalui program pelatihan dan praktek audit yang dilakukan para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ia temui, struktur pengetahuan auditor yang berkenaan dengan kekeliruan mungkin akan berkembang dengan adanya program pelatihan auditor ataupun dengan bertambahnya pengalaman auditor.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa pelatihan merupakan salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawannya agar mereka dapat bekerja dengan baik dan dapat memberikan kualitas pelayanan yang baik pula kepada pelanggan atau klien. Untuk menjadi seorang auditor pemula yang profesional, pelatihan sangat diperlukan. Hal ini diatur dalam Standar Profesionalisme Akuntan Pemula 2011 (SPAP) yaitu Standar Auditing pada Standar Umum yang Pertama berbunyi, "Audit harus

dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pelatihan

Mondy (2011:212) mengemukakan bahwa pelatihan dan pengembangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

- 1) Dukungan Manajemen Puncak : Dukungan kepemimpinan dari atas sangat berguna agar program-program pelatihan dan pengembangan dapat berjalan dengan baik,
- 2) Komitmen Para Spesialis dan Generalis : Selain dukungan dari manajemen puncak, keterlibatan seluruh manajer baik spesialis maupun generalis sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pelatihan dan pengembangan. Tanggung jawab utama pelatihan dan pengembangan merupakan tanggung jawab manajer lini, sedangkan para profesional pelatihan dan pengembangan hanya memberikan keahlian teknis.
- 3) Kemajuan Teknologi : Teknologi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pelatihan dan pengembangan terutama penggunaan komputer dan internet yang secara dramatis mempengaruhi berjalannya fungsi-fungsi bisnis.
- 4) Kompleksitas Organisasi: Struktur organisasi juga berpengaruh terhadap proses pelatihan dan pengembangan. Struktur organisasi yang lebih datar karena lebih sedikitnya level manajerial membuat tugas-tugas individu dan tim semakin diperluas dan diperkaya. Akibatnya para karyawan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menjalankan pekerjaan dan tugas-tugas yang lebih kompleks daripada yang biasa dikerjakan sebelumnya

5) Gaya Belajar: Meskipun banyak hal yang belum diketahui mengenai proses belajar, beberapa generalisasi yang dinukil dari ilmu-ilmu keperilakuan telah mempengaruhi cara perusahaan-perusahaan melaksanakan pelatihan.

Manfaat pelatihan

Menurut Carrel dalam Salinding (2011:15) mengemukakan delapan manfaat utama program pelatihan antara lain:

- a. Memperbaiki kinerja
- b. Meningkatkan keterampilan karyawan
- c. Menghindari Keusangan manajerial
- d. Memecahkan permasalahan .
- e. Orientasi karyawan baru
- f. Persiapan promosi dan keberhasilan manajerial
- g. Memperbaiki kepuasan untuk kebutuhan
- h. Pengembangan personel karyawannya, maka perlu terlebih dahulu dijelaskan apa yang menjadi sasaran daripada pelatihan tersebut.

Menurut Umar dalam Salinding (2011:16) mengemukakan bahwa “Program pelatihan bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja untuk kebutuhan sekarang”. Pelatihan juga bertujuan agar peserta pelatihan cepat berkembang, sebab sulit bagi seseorang untuk mengembangkan diri hanya berdasarkan pengalaman tanpa adanya suatu pendidikan khusus. Ini membuktikan bahwa pengembangan diri akan lebih cepat melalui pelatihan.

Indikator pelatihan

Menurut Sriyono (2004) dalam Binti (2015) di lingkungan profesional, pelatihan profesional dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme seorang

pekerja baru. Pelatihan profesional atau program khusus tertentu akan menimbulkan pengalaman yang didapatkan dan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam peningkatan keahlian daripada yang didapatkan dari program tradisional. Instrumen yang digunakan untuk mengukur Pelatihan Profesional adalah pernyataan yang ditujukan kepada responden, pernyataan mengenai kesadaran pengembangan profesionalisme melalui pelatihan, apakah pernah melakukan pelatihan profesional atau tidak, kesadaran pentingnya arahan dari senior auditor terhadap auditor pemula. Sriyono (2004) dalam Binti (2015) pernah menguji antara variabel Pelatihan Profesional dan Kreativitas Auditor ahli dan Auditor terampil menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel Pelatihan dengan variabel Kreativitas. Noviyani dan Bandi (2009) dalam Binti (2015) Pelatihan profesi sangat diperlukan untuk meningkatkan keahlian auditor, tidak hanya dalam bidang etika profesi saja namun juga dalam bidang lain yang mendukung keahlian dan kinerja seorang auditor.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun proposal ini penulis mereferensikan beberapa penelitian terdahulu, yaitu :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Anita Mayangsari dan Nia Tresnawaty,	Pengaruh Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor	Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor Berpengaruh Terhadap

	SE.,M.Ak (2016)	Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.	Profesionalisme Auditor Pemula.
2	Bambang Leo Handoko (2011)	Pengaruh Komitmen Profesional dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Auditor Dengan Tindakan Supervisi Sebagai Moderating.	Komitmen Profesional dan Motivasi Kerja Auditor Secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja Auditor dengan melalui Tindakan Supervisi.
3	Kadek Candra Dwi Cahyani (2015)	Pengaruh Etika Profesi Auditor, Profesionalisme, Motivasi Budaya Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Auditor Junior.	Etika Profesi Auditor, Profesionalisme, Motivasi Budaya Kerja, dan Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja Auditor Junior.
4	Nensitriyas Sulandri (2011)	Pengaruh Tindakan Supervisi dan pelatihan auditor Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.	Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor Berpengaruh Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

5	Nadirsyah & Safri A. Razaq (2013)	Pengaruh Supervisi Audit Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor dengan tekanan Pengaruh Sosial sebagai Variabel Moderating.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Supervisi berpengaruh secara positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. 2. Tekanan pengaruh sosial berpengaruh secara negatif terhadap kualitas hasil kerja auditor. 3. Interaksi antara supervisi dengan tekanan pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor.
6	Makaryanawati dan Anggi Swandayani (2011)	Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Kinerja Junior Auditor dengan Konflik Peran sebagai Variabel Intervening.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan Supervisi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Junior Auditor. 2. Tindakan Supervisi dengan Konflik Peran berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Junior Auditor.

7	Syamsul Hadi (2007)	Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Kepuasan Kerja Akuntan Pemula.	Tindakan Supervisi berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Kerja Akuntan pemula.
---	------------------------	------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Kerangka Konseptual

Adanya pengarahan dan mentoring yang dilakukan oleh auditor senior kepada auditor pemula dapat memberikan efek yang positif bagi auditor pemula. Tindakan supervisi menjadikan seorang auditor yang belum pernah mengaudit sebelumnya akan mendapat banyak pelajaran dan arahan dari auditor senior, hal ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi seorang auditor yang masih baru untuk menunjang kepiawaiannya dalam mengaudit. Tindakan Supervisi adalah pengarahan usaha asisten yang terkait dalam pencapaian tujuan audit dan menentukan apakah tujuan tersebut tercapai. Unsur-unsur supervisi mencakup tentang pemberian instruksi kepada asisten, tetap menjaga penyampaian informasi masalah penting yang ditemukan dalam audit, mereview pekerjaan yang dilaksanakan mengenai apakah hasilnya sejalan dengan kesimpulan yang disajikan dalam laporan audit, menyelesaikan perbedaan pendapat antara staf audit dan KAP (Sukrisno, 2011, hal. 143).

Jadi, aspek Tindakan Supervisi sangat dibutuhkan bagi auditor pemula yang notabene memerlukan bimbingan dan arahan selama proses pengauditan untuk

meningkatkan profesionalisme dalam mengaudit suatu perusahaan. Penelitian Anita Mayangsari (2016) menyimpulkan bahwa tindakan supervisi berpengaruh terhadap profesionalisme auditor pemula. Pengaruh tersebut ditunjukkan jika tindakan supervisi tinggi dilakukan, maka profesionalisme auditor pemula juga tinggi. Sebaliknya, apabila tindakan supervisi rendah, maka profesionalisme auditor pemula juga rendah. Tindakan supervisi mencakup sikap kepemimpinan dan mentoring yang baik, menciptakan kondisi kerja yang kondusif, serta penugasan yang menantang dan menstimulir terselesainya suatu tugas, maka profesionalisme auditor pemula akan dapat terbentuk. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nensitriyas Sulandari (2011) dimana aspek tindakan supervisi berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor Pemula

Pelatihan merupakan suatu pendidikan jangka pendek yang akan memberikan banyak pengetahuan dan keterampilan untuk seseorang yang mengikutinya. Seorang auditor yang notabene sering mengikuti pelatihan seperti seminar, simposium, lokakarya dan kegiatan penunjang ketrampilan lainnya yang berkaitan dengan bidang pengauditan akan memiliki bekal untuk mendeteksi kecurangan (Binti, 2015). Hasil penelitian yang mendukung bahwa pelatihan berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula dilakukan oleh Anita mayangsari (2016) menyimpulkan bahwa Pelatihan auditor berpengaruh terhadap profesionalisme auditor pemula, artinya jika pelatihan auditor tinggi, maka profesionalisme auditor juga tinggi. Sebaliknya, apabila pelatihan auditor rendah, maka profesionalisme auditor pemula juga rendah. Pelatihan auditor ini dapat berupa seminar, symposium, lokakarya pelatihan auditor sendiri, dan kegiatan penunjang keterampilan lainnya yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai

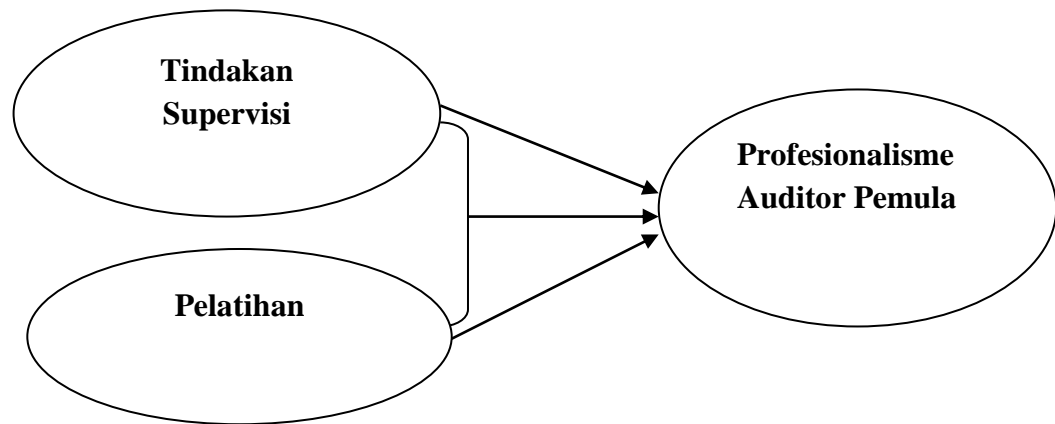
kekeliruan. Dengan mengikuti kegiatan pelatihan diatas Profesionalisme Auditor Pemula akan terbentuk. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nensitriyas Sulandari (2011) dimana aspek Pelatihan Auditor berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

Menjadi seorang auditor yang profesional diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang tidak mudah terutama untuk auditor yang masih baru. Penelitian Binti Afifah (2015) menyimpulkan bahwa Banyak faktor yang mempengaruhi auditor agar mampu menjadi seorang auditor yang profesional. Pertama, Pelatihan Profesional, semakin banyak pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh auditor maka akan semakin ahli pula auditor dalam menanggapi tugas auditing. Kedua, Tindakan Supervisi, semakin banyak pengarahan dan mentoring yang dilakukan oleh supervisor dalam hal ini auditor senior terhadap auditor baru akan memberikan manfaat tersendiri bagi auditor baru. Adapun manfaat yang dapat diperoleh auditor pemula dengan adanya Tindakan Supervisi adalah banyaknya pengalaman yang didapatkan serta arahan yang diberikan akan semakin menambah baik profesionalisme dari seorang auditor pemula, dengan hal ini diharapkan profesionalisme dari seorang auditor pemula dapat tumbuh seiring dengan Tindakan Supervisi yang diberikan oleh atasan kepada Auditor Pemula. Dengan demikian Tindakan Supervisi dan pelatihan auditor berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

Beberapa penelitian diatas dilakukan di lingkungan Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Jakarta Pusat. Oleh karena itu penelitian ini akan mencoba meneliti pengaruh tindakan supervisi dan pelatihan auditor terhadap profesionalisme auditor pemula yang bekerja di lingkungan kantor akuntan publik di kota Medan untuk membandingkan apakah lingkungan penelitian yang berbeda

akan menyebabkan perbedaan hasil ataukah tetap konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



GAMBAR II-1
KERANGKA KONSEPTUAL

D. Hipotesis

Berdasarkan Kerangka pemikiran diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa:

1. Tindakan supervisi berpengaruh terhadap profesionalisme auditor pemula.
2. Pelatihan auditor berpengaruh terhadap profesionalisme auditor pemula.
3. Tindakan supervisi dan pelatihan auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalisme auditor pemula.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Azuar (2013, hal. 14) Penelitian asosiatif adalah penelitian yang berupaya untuk mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan atau berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya, atau apakah suatu variabel menjadi sebab perubahan variabel lainnya. Alasan penulis memilih penelitian ini karena mempunyai hubungan antara variabel dengan variabel yang lain.

B. Definisi Operasional

1. Variabel Dependen (Y) Profesionalisme Auditor Pemula

Variabel dependen (Y) adalah Variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas (Azuar dkk, 2015, hal. 22). Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah profesionalisme auditor pemula (Y) sebagai tolak ukur pencapaian pekerjaan yang sudah dilakukan dalam periode tertentu didasarkan ketentuan yang ditetapkan. Profesionalisme adalah sikap mempertahankan status profesi dan memelihara citra publik terhadapnya, bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun ketentuan hukum (Nensitriyas, 2011 ; Anita, 2016). Dimensi yang digunakan untuk mengukur Profesionalisme Auditor Pemula yakni Pengabdian pada Profesi, Kewajiban Sosial, Kemandirian, Keyakinan terhadap Profesi dan Hubungan dengan Sesama Profesi.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (X) adalah kebalikan dari variabel terikat. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah “sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat” (Azuar dkk, 2015, hal. 22). Terdapat dua variabel independen yaitu Tindakan Supervisi (X1) dan Pelatihan Auditor (X2).

a. Tindakan Supervisi

Tindakan Supervisi adalah pengarahan usaha asisten yang terkait dalam pencapaian tujuan audit dan menentukan apakah tujuan tersebut tercapai. Unsur-unsur supervisi mencakup tentang pemberian instruksi kepada asisten, tetap menjaga penyampaian informasi masalah penting yang ditemukan dalam audit, mereview pekerjaan yang dilaksanakan mengenai apakah hasilnya sejalan dengan kesimpulan yang disajikan dalam laporan audit, menyelesaikan perbedaan pendapat antara staf audit dan KAP (Sukrisno, 2011, hal. 143). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur tindakan supervisi adalah aspek kepemimpinan dan mentoring, penciptaan kondisi kerja dan pemberian penugasan yang diberikan supervisor kepada auditor pemula.

b. Pelatihan Auditor (X2)

Pelatihan adalah suatu program pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana staf mempelajari pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam tujuan yang terbatas. Indikator yang digunakan untuk mengukur Pelatihan Profesional adalah pernyataan mengenai kesadaran pengembangan profesionalisme melalui pelatihan,

pernah melakukan pelatihan atau tidak, kesadaran pentingnya arahan dari senior auditor terhadap auditor pemula sebagai sarana pelatihan (Binti, 2015).

Tabel III. 1
Ringkasan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan	Skala
Profesionalisme (Y) Binti Afifah (2015)	1. Pengabdian pada Profesi	1,2,3	Likert
	2. Kewajiban Sosial	4,5,6	
	3. Kemandirian	7,8,9,10	
	4. Keyakinan terhadap peraturan profesi	11,12	
	5. Hubungan dengan sesama profesi	13,14,15,16	
Tindakan Supervisi (X1) Binti Afifah (2015)	1. Aspek Kepemimpinan	17,18,19,20	Likert
	2. Aspek Kondisi Kerja	21,22,23,24	
	3. Aspek Penugasan	25,26	
Pelatihan Auditor (X2) Binti Afifah (2015)	1. Kesadaran Pengembangan Profesionalisme melalui pelatihan	27,28,29	Likert
	2. Keikutsertaan dalam pelatihan mengenai auditing	30,31,32	
	3. Kesadaran Pentingnya arahan dari senior auditor terhadap auditor pemula sebagai sarana pelatihan	33,34,35	

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah seluruh KAP di Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari Bulan November 2018 s/d Maret 2019 yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel III.2
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2018				Tahun 2019												
		Nov		Des		Jan		Feb		Mar								
1	Pengajuan Judul																	
2	Penyusunan Proposal																	
3	Bimbingan																	
4	Seminar Proposal																	
5	Penyusunan Skripsi																	
6	Sidang Meja Hijau																	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Arfan Ikhsan dkk, 2014 hal. 105). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pemula yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah kota medan yang terdaftar di www.ppajp.kemenkeu.go.id. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.3
Populasi

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	No. Izin Usaha	Jumlah Auditor Pemula
1.	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	KEP-243/KM.17/1999	1
2.	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/KM.17/1999	1
3.	KAP Darwin S. Meliala	KEP-359/KM.17/1999	1
4.	KAP Erwin, Zikir dan Togar	KEP-512/KM.5/2004	1
5.	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005	1
6.	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/KM.17/1998	6
7.	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat)	KEP-939/KM.17/1998	4
8.	KAP Drs. Syahrudin Batubara	KEP-1029/KM.17/1998	1
9.	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.6/2002	1
10.	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000	2
11.	KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan	KEP-011/KM.5/2005	3

12.	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	864/KM.1/2008	2
13.	KAP Kanaka Puradiredja,Suhartono	588/KM.1/2008	3
14.	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan (Cab)	1007/KM.1/2010	1
15.	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng dan Rekan (Cab)	1271/KM.1/2014	5
16.	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin dan Rekan (Cab)	118/KM.1/2012	1
17.	KAP Joachim Poltak Lian Michell dan Rekan (Cab)	339/KM.1/2011	10
18.	KAP Hendrawinata Eddy Sudharta dan Tanzil (Cab)	823/KM.1/2014	1
19.	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	936/KM.1/2014	1
20.	KAP Edward L.Tobing, Madilah Bohori	110/KM.1/2010	10
21.	KAP Drs. Katio dan Rekan	KEP-259/KM.17/1999	4
Jumlah			60

Sumber : www.ppajp.kemenkeu.go.id

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sugiyono (2010, hal 85) menjelaskan bahwa “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Sampel pada penelitian ini adalah 60 auditor pemula yang bekerja di 21 Kantor Akuntan publik di kota Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Auditor yang menjadi sampel, akan secara langsung diberikan kuesioner yang berisi kumpulan pertanyaan tentang tindakan supervisi, pelatihan auditor, dan profesionalisme auditor pemula. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan berikut adalah penilaian kuesioner dengan menggunakan skala likert.

Tabel III.4
Skala Pengukuran Likert

Pertanyaan	bobot
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

1. Uji Kualitas Data

Selanjutnya untuk menguji kualitas data, maka diuji dengan:

a. Uji Validitas

Pengertian validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan dan kesalahan suatu instrument. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, jadi validitas menekankan pada alat pengukur pengamatan. Kegunaan validitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran dalam melakukan fungsi ukurannya.

Pengujian validitas menurut Sugiyono (2010, hal 121), menyatakan adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keaslian suatu instrument dianggap valid maupun mengukur apa yang ingin diukur, dengan kata lain mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti.

Untuk mengukur validitas dari data kuesioner, dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item butir-butir pertanyaan terhadap skor totalnya. Korelasi yang dibentuk berdasarkan teknik korelasi *Product Moment* yang

formulasi matematisnya menurut Riduwan (2010:110) adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

n = Jumlah responden

Nilai korelasi (r) dapat dilihat dari tabel *correlation* kolom skor total baris *pearson correlation*. Menurut Sugiyono, (2010, hal 122), menyatakan bila korelasi tiap factor positif dan besarnya 0,5 ke atas maka faktor tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Untuk menguji koefisien korelasi ini digunakan *level of significant* = 5% dengan interpretasi data adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid.

Berikut ini hasil uji validitas instrumen penelitian :

Tabel III.5
Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Item Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
Tindakan Supervisi			
Item 1	.745	.308	Valid
Item 2	.752	.308	Valid
Item 3	.818	.308	Valid
Item 4	.635	.308	Valid
Item 5	.774	.308	Valid
Item 6	.840	.308	Valid
Item 7	.601	.308	Valid
Item 8	.772	.308	Valid
Item 9	.855	.308	Valid
Item 10	.777	.308	
Pelatihan Auditor			
Item 1	.421	.308	Valid
Item 2	.751	.308	Valid
Item 3	.716	.308	Valid
Item 4	.785	.308	Valid

Item 5	.847	.308	Valid
Item 6	.683	.308	Valid
Item 7	.616	.308	Valid
Item 8	.780	.308	Valid
Item 9	.715	.308	Valid
Profesionalisme Auditor Pemula			
Item 1	.675	.308	Valid
Item 2	.847	.308	Valid
Item 3	.748	.308	Valid
Item 4	.518	.308	Valid
Item 5	.706	.308	Valid
Item 6	.688	.308	Valid
Item 7	.499	.308	Valid
Item 8	.669	.308	Valid
Item 9	.864	.308	Valid
Item 10	.683	.308	Valid
Item 11	.671	.308	Valid
Item 12	.691	.308	Valid
Item 13	.780	.308	Valid
Item 14	.425	.308	Valid
Item 15	.735	.308	Valid
Item 16	.771	.308	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel diatas dari 24 item ternyata dinyatakan semua item valid, tidak ada item yang harus dibuang. Syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pernyataan valid atau tidak valid dengan membandingkan rhitung terhadap rtabel dapat diperoleh dari $df = N-2$ ($41-2=39$) dan $rtabel = 0,308$, dimana $rhitung > rtabel$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Menurut Sugiyono (2010, hal 121), uji reliabilitas merupakan adanya terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, atau digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari

waktu ke waktu. Untuk melakukan uji reliabilitas digunakan program SPSS.

Untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Arikunto (2009, hal.76) mengemukakan bahwa untuk memperoleh jumlah varians butir, harus dicari terdahulu varians setiap butir dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma \sigma_b^2 = \frac{\Sigma x^2 - \frac{\Sigma x^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Σx^2 = Jumlah kuadrat varians tiap butir

N = Jumlah responden

Selanjutnya arikunto (2009, hal 76) menyatakan bahwa mencari varianstotal adalah sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{JK - \frac{JK}{N}}{N}$$

Keterangan:

JK = Jumlah kuadrat skor total

N = Jumlah responden

Berikut ini hasil uji reliabilitas instrument penelitian :

Tabel III. 6
Hasil Ringkasan Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Tindakan Supervisi	0,777	Reliabel
Pelatihan Auditor	0,770	Reliabel
Profesionalisme Auditor Pemula	0,761	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel diatas terlihat nilai Cronbach's Alpha dari semua variabel penelitian menunjukkan $> 0,308$ yaitu Tindakan Supervisi sebesar 0,777, Pelatihan Auditor 0,770, Profesionalisme Auditor Pemula 0,761. Dengan begitu semua butir pertanyaan variabel diatas sudah reliabel, sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik penelitian adalah suatu cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik yang berupa data primer maupun skunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh (sugiyono, 2012, hal 244). Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Statistik Deskriptif

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara tiga variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, di mana data

tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari hingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, sebelum dilakukan analisis tersebut, maka terlebih dahulu dilakukan sebuah pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastitas, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksud untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2016, hal 154), mengatakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika data tersebut berdistribusi normal maka proses selanjutnya dalam pengujian hipotesis dapat menggunakan perhitungan statistic parametris. Tetapi jika datanya tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesisnya menggunakan perhitungan statistic non parametris. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Chi Kuadrat dan bantuan SPSS.

Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*. Rumus yang digunakan adalah rumus *kolmogorov-smirnov*:

$$KS = \frac{Xi - X}{SD}$$

Keterangan :

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F_t = Probabilitas komulatif normal, komulatif proposalluasan kurva normal berdasarkan notasi Z_i dihitung dari luasan kurva mulai dari ujung kiri kurva sampai dengan titik Z .

F_s = Probabilitas komulatif empiris ($1/\text{data ke } n$)

Menurut Ghozali (2016, hal 110), kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien *Asymp. Sig (2 tailed)* pada *output Kolmogrov-Smirnov test* > dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5% (0,05).

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Kesimpulannya jika terjadi multikolinearitas antar variabel bebas maka uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika terjadi multikolinearitas antar variabel maka uji korelasi ganda dapat dilanjutkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Rumus yang digunakan sebagai berikut: $VIF = 1/1 - R^2$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residul satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:1050).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode Analisis Grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* di mana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicatedstandarized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *residual studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas, sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak, maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut suliyanto (2011, hal 39), analisis regresi sering digunakan sebagai salah satu alat analisis untuk membuat proyeksi. Regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tindakan supervisi dan pelatihan auditor terhadap profesionalisme auditor pemula. Persamaan yang mengatakan bentuk hubungan antara variabel *independent*(X) dan variabel *dependent* (Y) disebut persamaan regresi. Berdasarkan model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel Dependen (Kualitas Audit)

a = Konstanta/*intercept*

X_1 = Variabel Independen (Kompetensi)

X_2 = Variabel Independen (Independensi)

β_1, β_2 = Koefisien regresi/*slope*

e = Error

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah uji t (uji parsial) dan uji F (uji simultan). Adapun uji hipotesis tersebut adalah:

a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Simbolon (2009, hal 184), perlakuan yang dilaksanakan untuk menemukan kebenaran dalam arti menerima atau menolak hipotesis disebut dengan pengujian hipotesis. Uji t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui antara variabel bebas yaitu tindakan supervisi, dan pelatihan auditor, dan variabel terkait yaitu profesionalisme auditor pemula mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak. Untuk mengetahui t_{tabel} digunakan untuk ketentuan $df = n - k - 1$ pada level kesalahan 5% atau 0,05 dengan tingkat keyakinan 95% atau 0,95. Perhitungan dibantu dengan menggunakan SPSS. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n - 2)}}{\sqrt{(1 - r_{xy}^2)}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

n = Jumlah responden

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

Hipotesis untuk uji parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen;
- 2) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun pengujiannya sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau *Asymp. Sig (2 tailed)* $< 0,05$ berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau *Asymp. Sig (2 tailed)* $> 0,05$ berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F(Uji Simultan)

Untuk mengkaji signifikansi hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan, maka digunakan Uji F. Menurut Suliyanto (2011, hal 43), mengatakan nilai F digunakan untuk menguji ketepatan model atau *goodness of fit*, apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok (*fit*) atau tidak. Perhitungan dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dengan menggunakan batasan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, kriteria keputusan yang digunakan. F_{hitung} dapat dilihat dari turunan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Hipotesis untuk uji simultan adalah sebagai berikut:

- 1) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen;
- 2) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun pengujiannya sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F_{hitung} pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F_{hitung} dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau *Asymp. Sig (2 tailed)* $< 0,05$ berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen;
- 2) Jika signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau *Asymp. Sig (2 tailed)* $> 0,05$ berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan proporsi variabilitas total pada variabel terikat yang dijelaskan oleh model regresi. Nilai R berada pada interval $0 \leq R \leq 1$. Jika R sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya (Suliyanto, 2011, hal 17). Adapun rumus untuk menghitungnya adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk variabel (X1), 9 pertanyaan untuk variabel (X2), dan 16 pertanyaan untuk variabel (Y), dimana yang menjadi (X1) adalah Tindakan Supervisi, variabel (X2) adalah Pelatihan Auditor, dan variabel (Y) adalah Profesionalisme Auditor Pemula. Jumlah total seluruh populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 60 Auditor Pemula. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan rumusan Sampling Jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel dan perhitungannya dengan menghitung seluruh kuesioner yang dikembalikan oleh responden. Kuesioner disampaikan kepada responden setelah mendapatkan izin dari KAP yang bersangkutan untuk menyebarkan kuesioner tersebut. Ringkasan pengiriman dan pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini sebagai berikut :

Tabel IV. 1

Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisioner

Kuisioner	Jumlah
Kuisioner yang disebar	60
Kuisioner yang kembali	41
Kuisioner yang tidak lengkap	0
Kuisioner yang dapat digunakan	41

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

2. Karakteristik Responden

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum dari responden yang berisi tentang Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan Terakhir, Lama Bekerja dan Jabatan responden.

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV.2
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
1	Pria	23	56,1
2	Wanita	18	43,9
Jumlah		41	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel IV.2 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh auditor pria pada sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan, yaitu Pria sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 56,1 % dan wanita sebanyak 18 orang dengan persentase 43,9 %.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Tabel IV.3
Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	Persen
1	20-25	20	48,7
2	25-30	17	41,5
3	30-35	2	4,9
4	>35	2	4,9
Jumlah		41	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel IV.3 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh umur 20 – 25 tahun sebanyak 20 orang atau 48,7%, responden berumur 25-30 tahun sebanyak 17 orang atau 41,5 %, responden berumur 30-35 tahun sebanyak 2

orang atau 4.9 %, dan responden yang berusia > 35 tahun hanya 2 orang atau 4.9 %.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel IV.4
Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persen
1	Diploma	1	2,4
2	S1	40	97,6
3	S2	0	0
4	S3	0	0
Jumlah		41	100,00

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel IV.4 menunjukkan bahwa sebagian auditor junior di beberapa KAP Kota Medan didominasi oleh responden S1 yaitu sebanyak 40 orang atau 97,6 %, responden berpendidikan Diploma sebanyak 1 orang atau 2,4 %, responden berpendidikan S2 sebanyak 0 orang atau 0 %, dan responden yang berpendidikan S3 sebanyak 0 orang atau 0 %.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel IV.5
Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persen
1	< 1 Tahun	5	12,2
2	1-2 Tahun	22	53,6
3	2-3 Tahun	14	34,2
Jumlah		41	100,00

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel IV.5 menunjukkan bahwa lamanya bekerja responden didominasi oleh auditor junior yang bekerja < 1 tahun sebanyak 5 orang atau 12,2 %, responden yang bekerja 1-2 tahun sebanyak 22 orang atau 53,6 %, dan responden yang bekerja selama lebih dari 2-3 tahun sebanyak 14 orang atau 34,2 %.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu Tindakan Supervisi (X1), Pelatihan Auditor (X2), dan Profesionalisme Auditor Pemula (Y). Deskripsi dari setiap pernyataan akan menampilkan opsi jawaban dengan penilaian skala likert pada setiap responden terhadap item pernyataan yang diberikan kepada responden penelitian.

a. Deskriptif Variabel Tindakan Supervisi (X1)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel Tindakan Supervisi (X1) dapat dilihat pada tabel IV.8 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.6
Tindakan Supervisi

Tanggapan Item	SS		S		KS		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Item 1	5	12,2	33	80,5	3	7,3	-	-	-	-	41	100
Item 2	10	24,4	25	61	6	14,6	-	-	-	-	41	100
Item 3	9	21,9	21	51,2	11	26,8	-	-	-	-	41	100
Item 4	4	9,8	25	61	12	29,3	-	-	-	-	41	100
Item 5	13	31,7	27	65,9	1	2,4	-	-	-	-	41	100
Item 6	7	17,1	18	43,9	16	39	-	-	-	-	41	100
Item 7	9	21,9	30	73,2	2	4,9	-	-	-	-	41	100
Item 8	6	14,6	19	46,3	16	39	-	-	-	-	41	100
Item 9	11	26,8	25	61	5	12,2	-	-	-	-	41	100
Item 10	16	39	24	58,5	1	2,4	-	-	-	-	41	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Pada tabel IV.8 diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dari 41 responden, sebesar 80,5 % responden auditor junior menyatakan setuju bahwa auditor senior memberikan konseling dan mentoring dalam membangun kepercayaan diri auditor pemula nya dalam pekerjaan sedangkan 12,2% menyatakan sangat setuju dan 7,3% kurang setuju.
2. Dari 41 responden, sebesar 61 % menyatakan setuju bahwa auditor senior memberikan perhatian atas hasil kerja auditor pemulanya, dan menumbuhkan sikap mental untuk bekerja dengan benar dan mampu

menciptakan kondisi tersebut, sedangkan 24,4 % menyatakan sangat setuju dan 14,6% kurang setuju.

3. Dari 41 responden, sebesar 51,2 % menyatakan setuju bahwa auditor senior membantu auditor pemulanya untuk menjadi auditor yang profesional, sedangkan 21,9 % menyatakan sangat setuju dan 26,8% kurang setuju.
4. Dari 41 responden, sebesar 61 % menyatakan setuju bahwa auditor senior selalu mengalokasikan waktu yang cukup untuk auditor pemula nydalam penugasan yang rumit, sehingga pekerjaan dapat terselesaikan, sedangkan 9,8% menyatakan sangat setuju dan 29,3% kurang setuju.
5. Dari 41 reponden, sebesar 65,9 % menyatakan setuju bahwa responden selalu memilah suatu pekerjaan mana yang perlu didahulukan supaya dapat terselesaikan seluruhnya, sedangkan 31,7 % menyatakan sangat setuju dan 2,4% kurang setuju.
6. Dari 41 reponden, sebesar 43,9 % menyatakan setuju bahwa auditor senior menampung semua keluhan yang anda hadapi dalam melakukan penugasan, sedangkan 17,1 % menyatakan sangat setuju dan 39% kurang setuju.
7. Dari 41 responden, sebesar 73,2 % menyatakan setuju bahwa auditor senior mendorong auditor pemula untuk mampu menerima tugas dan tanggung jawab serta dapat diberi kepercayaan, sedangkan 21,9 % menyatakan sangat setuju dan 4,9% kurang setuju.
8. Dari 41 responden, sebesar 46,3 % responden menyatakan setuju bahwa auditor senior mengawasi setiap detik pekerjaan yang auditor pemula

lakukan, sedangkan 14,6 % menyatakan sangat setuju, sama dengan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 39 %.

9. Dari 41 responden, sebesar 26,8 % responden menyatakan setuju bahwa auditor senior mendelegasikan tanggung jawab dan tugas kepada auditor pemula sesuai dengan kemampuannya dan 61% menyatakan sangat setuju dan 12,2% kurang setuju.

10. Dari 41 responden, sebesar 58,5 % responden menyatakan setuju bahwa auditor senior membantu auditor pemulanya dalam memaksimalkan kesempatan auditor pemulanya dalam menggunakan kemampuan berkomunikasi, dan menyatakan 39 % sangat setuju serta 2,4% kurang setuju.

b. Deskriptif Variabel Pelatihan Auditor (X2)

Tabel IV.7
Pelatihan Auditor

Tanggapan Item	SS		S		KS		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Item 1	24	58,5	17	41,5	-	-	-	-	-	-	41	100
Item 2	14	34,1	27	65,9	-	-	-	-	-	-	41	100
Item 3	9	21,9	32	78,1	-	-	-	-	-	-	41	100
Item 4	17	41,5	24	58,5	-	-	-	-	-	-	41	100
Item 5	13	31,7	18	43,9	10	24,4	-	-	-	-	41	100
Item 6	9	21,9	20	48,8	12	29,3	-	-	-	-	41	100
Item 7	10	24,4	30	73,2	1	2,4	-	-	-	-	41	100
Item 8	4	9,8	27	65,9	10	24,4	-	-	-	-	41	100
Item 9	12	29,3	28	68,3	1	2,4	-	-	-	-	41	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Pada tabel IV.8 diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dari 41responden, sebesar 41,5 % menyatakan setuju bahwa pentingnya pelatihan audit sebagai sarana pengembangan diri menjadi auditor profesional, sedangkan 58,5% menyatakan sangat setuju.
2. Dari 41 responden, sebesar 65,9 % menyatakan setuju bahwa seorang auditor harus meningkatkan kompetensinya melalui pengembangan

profesional yang berkelanjutan, sedangkan 34,1 % menyatakan sangat setuju.

3. Dari 41 responden, sebesar 78,1 % menyatakan setuju bahwa seorang auditor harus mengikuti pelatihan audit untuk menunjang keberhasilan sebagai auditor yang profesional, sedangkan 21,9 % menyatakan sangat setuju.
4. Dari 41 responden, sebesar 58,5 % menyatakan setuju bahwa seorang auditor harus mendukung dan mengikuti program IAI mengenai pelatihan auditor, untuk meningkatkan kompetensi auditor, sedangkan 41,5% menyatakan sangat setuju.
5. Dari 41 reponden, sebesar 43,9 % menyatakan setuju bahwa seorang auditor pemula harus mengikuti seminar, loka karya, simposium, diskusi panel, kursus Brevet AB & C untuk menunjang kinerja yang baik, sedangkan 31,7 % menyatakan sangat setuju dan 24,4% kurang setuju.
6. Dari 41 responden, sebesar 48,8 % menyatakan setuju bahwa seorang auditor akan profesional dalam melaksanakan kerja audit ketika pernah mendapat pelatihan audit yang intensif, sedangkan 21,9 % menyatakan sangat setuju dan 29,3% kurang setuju.
7. Dari 41 responden, sebesar 73,2 % responden menyatakan setuju bahwa pengarahan yang diberikan oleh senior dapat dijadikan sarana pelatihan yang sederhana bagi auditor pemula, sedangkan 24,4 % menyatakan sangat setuju dan 2,4% kurang setuju.
8. Dari 41 responden, sebesar 65,9 % responden auditor pemula menyatakan setuju bahwa senior auditor sudah memberikan pengarahan yang baik

kepada auditor pemula dan 9,8% menyatakan sangat setuju, 24,4% kurang setuju.

9. Dari 41 responden, sebesar 68,3% responden menyatakan setuju bahwa pengarahan yang dilakukan senior sangat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja auditor, dan menyatakan 29,3% sangat setuju dan 2,4 % kurang setuju.

c. Deskriptif Variabel Profesionalisme Auditor Pemula (Y)

Tabel IV.8
Profesionalisme Auditor Pemula

Tanggapan Item	SS		S		KS		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Item 1	17	41,5	23	56,1	1	2,4	-	-	-	-	41	100
Item 2	14	34,2	9	21,9	13	31,7	5	12,2	-	-	41	100
Item 3	11	26,8	30	73,2	-	-	-	-	-	-	41	100
Item 4	16	39	21	51,2	4	9,8	-	-	-	-	41	100
Item 5	5	12,2	23	56,1	13	31,7	-	-	-	-	41	100
Item 6	7	17,1	17	41,5	16	39	1	2,4	-	-	41	100
Item 7	20	48,8	20	48,8	1	2,4	-	-	-	-	41	100
Item 8	19	46,3	18	43,9	4	9,8	-	-	-	-	41	100
Item 9	13	31,7	18	43,9	10	24,4	-	-	-	-	41	100
Item 10	14	34,2	26	63,4	1	2,4	-	-	-	-	41	100
Item 11	5	12,2	29	70,7	7	17,1	-	-	-	-	41	100
Item 12	7	17,1	26	63,4	8	19,5	-	-	-	-	41	100
Item 13	17	41,5	24	58,5	-	-	-	-	-	-	41	100
Item 14	9	21,9	32	78,1	-	-	-	-	-	-	41	100
Item 15	17	41,5	24	58,5	-	-	-	-	-	-	41	100
Item 16	13	31,7	28	68,3	-	-	-	-	-	-	41	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Pada tabel IV.8 diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dari 41 responden, sebesar 56,1 % menyatakan setuju bahwa seorang auditor menggunakan segenap pengetahuan yang dimilikinya dalam

melaksanakan proses audit, sedangkan 41,5 % menyatakan sangat setuju dan 2,4% kurang setuju.

2. Dari 41 responden, sebesar 21,9 % responden auditor junior menyatakan setuju bahwa akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun saya mendapat tawaran pekerjaan dengan imbalan lebih besar, sedangkan 34,2 % menyatakan sangat setuju, 31,7% menyatakan kurang setuju dan 12,2% menyatakan tidak setuju.
3. Dari 41 responden, sebesar 73,2 % responden auditor junior menyatakan setuju bahwa mendapatkan kepuasan batin dengan profesi sebagai seorang auditor, sedangkan 26,8 % menyatakan sangat setuju.
4. Dari 41 responden, sebesar 51,2 % menyatakan setuju bahwa responden auditor junior merasa terlalu riskan untuk meninggalkan pekerjaannya sebagai auditor, sedangkan 39% menyatakan sangat setuju dan 9,8% menyatakan kurang setuju.
5. Dari 41 responden, sebesar 56,1 % menyatakan setuju bahwa jika ada kelemahan dalam independensi auditor akan merugikan masyarakat, sedangkan 12,2% menyatakan sangat setuju dan 31,7% menyatakan kurang setuju.
6. Dari 41 responden, sebesar 41,5 % menyatakan setuju bahwa profesi auditor merupakan satu-satunya profesi yang menciptakan transparansi dalam masyarakat, sedangkan 17,1 % menyatakan sangat setuju, 39 % kurang setuju dan 2,4% menyatakan tidak setuju.
7. Dari 41 responden, sebesar 48,8 % menyatakan setuju bahwa seorang auditor harus bebas dari hambatan dalam melaksanakan tugas auditnya,

sedangkan 48,8% menyatakan sangat setuju dan 2,4% menyatakan kurang setuju.

8. Dari 41 responden, sebesar 43,9 % menyatakan setuju bahwa seorang auditor dalam memutuskan hasil audit yang dilakukan berdasarkan fakta yang ditemukan dalam proses pemeriksaan, sedangkan 46,3% menyatakan sangat setuju dan 9,8% menyatakan kurang setuju.
9. Dari 41 responden, sebesar 43,9 % menyatakan setuju bahwa dalam menentukan opini, seorang auditor tidak berada dibawah tekanan manajer, sedangkan 31,7% menyatakan sangat setuju dan 24,4% menyatakan kurangsetuju.
10. Dari 41 responden, sebesar 63,4 % menyatakan setuju bahwa dalam melaksanakan tugas audit, seorang auditor harus memperhitungkan waktu agar dapat selesai dengan tepat waktu, sedangkan 34,2% menyatakan sangat setuju dan 2,4% menyatakan kurang setuju.
11. Dari 41 responden, sebesar 70,7 % menyatakan setuju bahwa menjadi seorang auditor adalah pekerjaan yang mulia apabila didasarkan pada standar yang ada, sedangkan 12,2% menyatakan sangat setuju dan 17,1% menyatakan kurang setuju.
12. Dari 41 responden, sebesar 63,4 % menyatakan setuju bahwa auditor memiliki cara yang dapat diandalkan untuk menilai kompetensi auditor lain, sedangkan 17,1% menyatakan sangat setuju dan 19,5% menyatakan kurang setuju.
13. Dari 41 responden, sebesar 58,5 % menyatakan setuju bahwa Ikatan Akuntan Indonesia harus memiliki cara untuk pelaksanaan standar audit

sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk menjalin hubungan dengan sesama profesi akuntan, sedangkan 41,5% menyatakan sangat setuju.

14. Dari 41 responden, sebesar 78,1 % menyatakan setuju bahwa auditor sering mengajak rekan-rekan seprofesi untuk bertukar pendapat tentang masalah yang ada, baik dalam satu organisasi maupun organisasi lain, sedangkan 21,9 % menyatakan sangat setuju.

15. Dari 41 responden, sebesar 58,5 % menyatakan setuju bahwa auditor junior mendukung adanya organisasi Ikatan antar auditor, sedangkan 41,5% menyatakan sangat setuju.

16. Dari 41 responden, sebesar 68,3 % menyatakan setuju bahwa auditor junior selalu berpartisipasi dalam pertemuan dengan para auditor lainnya, sedangkan 31,7% menyatakan sangat setuju.

4. Analisis Data Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara tiga variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, di mana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari hingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

1) Tindakan Supervisi

Tabel IV. 9
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Tindakan_ Supervisi Valid N (listwise)	41	17	33	50	1657	40,41	,710

	Std.	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Deviation		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
	Statistic					
Tindakan_ Supervisi Valid N (listwise)	4,544	20,649	,664	,369	-,076	,724

Output tampilan SPSS menunjukkan jumlah responden (N) ada 41, dari 41 responden ini nilai terkecil (Minimum) adalah 33, dan nilai terbesar (Maximum) adalah 50, rata-rata nilai dari 41 responden adalah 40,41 dengan standar deviasi 4,544.

Kurtosis dan swekness merupakan ukuran untuk melihat apakah data hasil variabel tindakan supervisi di distribusikan secara normal atau tidak. Data berdistribusi normal mempunyai nilai swekness dan kurtosis mendekati nol. Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai swekness sebesar 0,664 dan kurtosis -0,076. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tindakan Supervisi terdistribusi secara normal.

2) Pelatihan Auditor

Tabel IV. 10
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Pelatihan_Auditor	41	11	34	45	1554	37,90	,545
Valid N (listwise)	41						

	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Pelatihan_Auditor	3,491	12,190	,623	,369	-,860	,724
Valid N (listwise)						

Output tampilan SPSS menunjukkan jumlah responden (N) ada 41, dari 41 responden ini nilai terkecil (Minimum) adalah 34, dan nilai terbesar (Maximum) adalah 45, rata-rata nilai dari 41 responden adalah 37,90 dengan standar deviasi 3,491.

Kurtosis dan skewness merupakan ukuran untuk melihat apakah data hasil variabel Pelatihan Auditor di distribusikan secara normal atau tidak. Data berdistribusi normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai skewness sebesar 0,623 dan kurtosis -0,860. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pelatihan Auditor terdistribusi secara normal.

3) Profesionalisme Auditor Pemula

Tabel IV. 11
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Profesionalisme Auditor Pemula Valid N (listwise)	41 41	22	57	79	2738	66,78	1,051

	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Profesionalisme Auditor Pemula Valid N (listwise)	6,732	45,326	,136	,369	-1,260	,724

Output tampilan SPSS menunjukkan jumlah responden (N) ada 41, dari 41 responden ini nilai terkecil (Minimum) adalah 57, dan nilai terbesar (Maximum) adalah 79, rata-rata nilai dari 41 responden adalah 66,78 dengan standar deviasi 6,732.

Kurtosis dan skewness merupakan ukuran untuk melihat apakah data hasil variabel Profesionalisme Auditor Pemula di distribusikan secara normal atau tidak. Data berdistribusi normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai skewness sebesar 0,136 dan kurtosis -1,260. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pelatihan Auditor terdistribusi secara normal.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Normalitas

Uji normalitas ini dimaksud untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2016, hal 154), mengatakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika data tersebut berdistribusi normal maka proses selanjutnya dalam pengujian hipotesis dapat menggunakan perhitungan statistic parametris. Tetapi jika datanya tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesisnya menggunakan perhitungan statistic non parametris.

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan ketentuan pengujian, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel IV.12
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	41
Normal Mean	
Parameters(a,b)	,0000000
Std. Deviation	3,30763173
Most Absolute	
Extreme Differences	,125
Positive	,125
Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z	,800
Asymp. Sig. (2-tailed)	,544

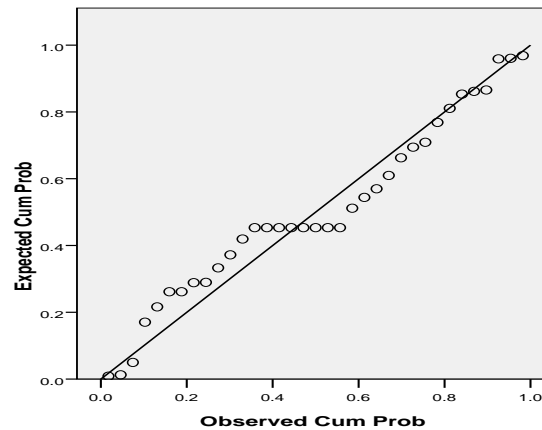
a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,544 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula



Gambar IV.1 Normalitas

Gambar *P-P Plot Standardized* diatas mengindikasikan bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal atau merapat kegaris diagonal.

2) Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Variance Inflasi Factor/VIF), dengan nilai tolerance > 10 dan VIF < 10 .

Tabel IV. 13
Coefficients(a)

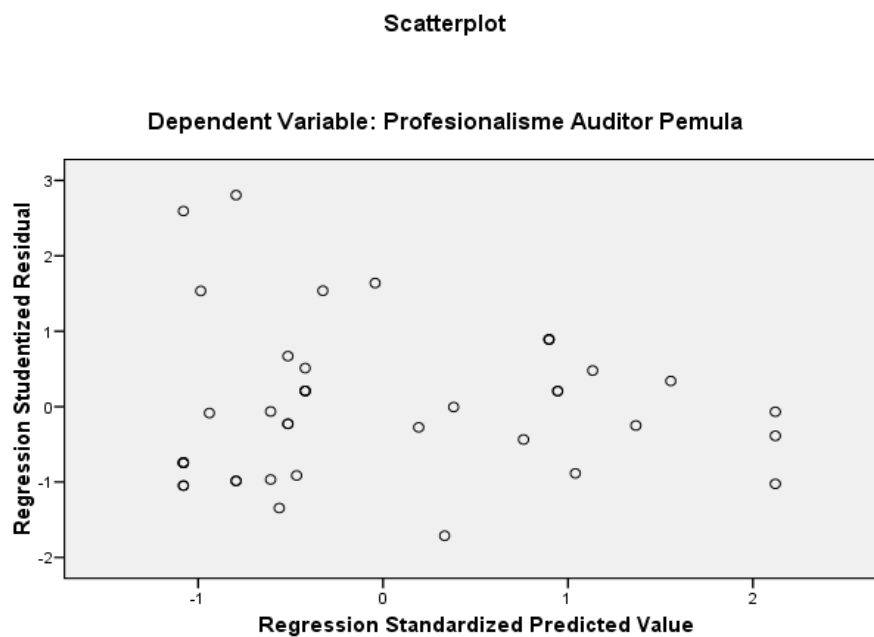
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t Tolerance	Sig. VIF	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				B	Std. Error
1 (Constant)	3,328	5,853		,569	,573		
Tindakan Supervisi	,274	,195	,185	1,407	,167	,368	2,720
Pelatihan Auditor	1,382	,253	,717	5,452	,000	,368	2,720

a Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai Tolerance variabel Tindakan Supervisi (X1) dan Pelatihan (X2) yakni 0,368 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, Nilai VIF variabel Tindakan Supervisi (X1) dan Pelatihan (X2) yakni 2,720 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas pada penelitian ini.

3) Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis penilaian data heteroskedastisitas adalah sebagai berikut



Heteroskedastisitas
Gambar IV.2 Scatterplot

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel-variabel dependen akibat pengaruh dari nilai variabel independen.

Tabel IV. 14
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,328	5,853		,569	,573
Tindakan Supervisi	,274	,195	,185	1,407	,167
Pelatihan Auditor	1,382	,253	,717	5,452	,000

a Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula

Berdasarkan tabel diatas dari hasil proses yang menggunakan program software SPSS sebagai penghitungan, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Maka diperoleh nilai $Y = 3,328 + 0,274 X_1 + 1,382 X_2$

Interprestasi dari persamaan diatas adalah setiap variasi nilai X meningkat 1 kali (100%), maka variasi nilai Y akan bertambah/berkurang sebesar b (bertambah jika nilai b positif atau berkurang jika nilai b negative). Dari persamaan diatas interprestasinya adalah :

1. Konstanta (a) mempunyai regresi sebesar 3,328, artinya jika variabel Tindakan Supervisi (X1) dan Pelatihan Auditor (X2) dianggap Konstan, maka ada peningkatan Profesionalisme Auditor Pemula sebesar 3,328%.
2. Tindakan Supervisi (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,274, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Tindakan Supervisi (X1) sebesar 1% maka akan ada peningkatan Profesionalisme Auditor Pemula sebesar 0,274%.
3. Pelatihan Auditor Pemula (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar 1,382 artinya bahwa setiap kenaikan variabel Pelatihan Auditor (X2) sebesar 1 % maka akan ada peningkatan Profesionalisme Auditor Pemula sebesar 1,382%.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Tujuan dari Uji t adalah untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak dalam pengaruh antara X1 dan X2 terhadap Y.

Tabel IV. 15
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,328	5,853		,569	,573
Tindakan Supervisi	,274	,195	,185	1,407	,167
Pelatihan Auditor	1,382	,253	,717	5,452	,000

a Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula

1) Variabel Tindakan Supervisi (X1) Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula (Y)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Tindakan Supervisi menunjukkan nilai $t = 1,407 < 2,024$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,167 > 0,05$ dengan demikian berarti nilai signifikansi $0,167$ adalah lebih besar dari $0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa Tindakan Supervisi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

2) Variabel Pelatihan Auditor (X2) Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula (Y)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Pelatihan Auditor menunjukkan nilai $t = 5,452 < 2,024$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian berarti nilai signifikansi $0,000$ adalah lebih kecil dari $0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa Pelatihan Auditor berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

b. Uji F

Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperoleh pada tabel berikut :

Tabel IV. 16
ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1375,407	2	687,704	59,716	,000(a)
Residual	437,617	38	11,516		
Total	1813,024	40			

a Predictors: (Constant), Pelatihan Auditor, Tindakan Supervisi

b Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai Fhitung = 59,716 > 3,24 dengan nilai probabilitas yakni signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 demikian kesimpulannya adalah Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan proporsi variabilitas total pada variabel terikat yang dijelaskan oleh model regresi. Nilai R berada pada interval $0 \leq R \leq 1$. Jika R sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna.

Tabel IV. 17
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,871(a)	,759	,746	3,394

a Predictors: (Constant), Pelatihan Auditor, Tindakan Supervisi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R square) yang diperoleh sebesar 0,759. Hal ini berarti 75,9% variabel Profesionalisme Auditor Pemula dapat dijelaskan oleh variabel Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor, sedangkan sisanya sebesar 24,1% Profesionalisme Auditor Pemula dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Tindakan Supervisi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula. Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Tindakan Supervisi menunjukkan nilai $t = 1,407 < 2,024$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,167 > 0,05$ dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,167 adalah lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa secara parsial Tindakan Supervisi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tindakan Supervisi tidak berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula dimana dari beberapa jawaban responden Auditor Pemula terhadap Aspek Kondisi Kerja yang menyatakan kurang setuju atas pernyataan bahwa Auditor Senior menampung semua keluhan yang Auditor Pemula hadapi dalam melakukan penugasan. Serta beberapa responden Auditor Pemula juga menyatakan kurang setuju atas pernyataan yang mengungkapkan bahwa Auditor Senior mengawasi setiap detik pekerjaan yang Auditor Pemula lakukan. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa Auditor Pemula sebagai pihak yang masih baru dalam

pekerjaannya sebagai seorang Auditor belum disupervisi dengan baik pada aspek kondisi kerja. Sehingga Auditor Pemula belum merasakan adanya kondusif kerja yang baik dari Tindakan Supervisi tersebut. Untuk itu dalam membentuk kondusif kerja guna mencapai kesuksesannya, Issues Statement No.4 AECC (The Accounting Education Change Commision) tahun 1993 mengungkapkan hal-hal yang dapat membentuk kondusif kerja yang baik sehingga terlaksananya Tindakan Supervisi yang baik seperti menanamkan mental, lakukan dengan benar pada saat pertama kali dan menciptakan kondisi yang mendukungnya, mempertahankan suatu aturan main bagi bawahann dengan menyampaikan secara wajar kesempatan-kesempatan dan beban beban yang mungkin dihadapi karyawan, meminimalisasi stress yang ditimbulkan dalam pekerjaannya. Dengan begitu Tindakan Supervisi dapat terbentuk dan seiring berjalannya waktu Profesionalisme seorang Auditor Pemula pun meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas membuktikan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nensitriyas Sulandri (2011) ; Binti Afifah (2015) ; Anita Mayang Sari (2016) yang menyatakan bahwa Tindakan Supervisi berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula, dimana jika Tindakan Supervisi meningkat, maka Profesionalisme Auditor Pemula juga meningkat. Sebaliknya, apabila Tindakan Supervisi rendah, maka Profesionalisme Auditor Pemula juga rendah.

2. Pengaruh Pelatihan Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Pelatihan Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula. Hasil pengujian diperoleh

nilai t untuk variabel Pelatihan Auditor menunjukkan nilai $t = 5,452 < 2,024$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa Pelatihan Auditor berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

Menurut IAPI, Kegiatan PPL Institut Akuntan Publik Indonesia merupakan Asosiasi Profesi Akuntan Publik Indonesia yang bertujuan untuk mewujudkan Akuntan Publik yang berintegritas, berkualitas dan berkompetensi berstandar internasional, mendorong pertumbuhan dan independensi profesi yang sehat dan kondusif bagi profesi Akuntan Publik, menjaga martabat profesi Akuntan Publik dan kepercayaan publik, melindungi kepentingan publik dan Akuntan Publik, serta mendorong terwujudnya good governance di Indonesia. PPL diselenggarakan sesuai dengan payung hukum undang-undang nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan peraturan pelaksanaan melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2011 tentang penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik, sebagaimana dimaksud dalam undang-undang nomor 5 tahun 2011, serta Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. Pemenuhan Kewajiban PPL Pemenuhan kewajiban kegiatan pelatihan profesional berkelanjutan merupakan tanggung jawab anggota dan dilakukan dengan menempuh kegiatan pelatihan profesional berkelanjutan terstruktur atau tidak terstruktur. Setiap anggota berkewajiban untuk mengumpulkan minimal 40 SKP setiap tahun. Pelatihan Auditor ini dapat berupa seminar, simposium, lokakaryapelatihan itu sendiri, dan kegiatan penunjang keterampilan lainnya yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai kekeliruan (<https://iapi.or.id>”TentangPPL”). Dengan

mengikuti kegiatan pelatihan diatas Profesionalisme Auditor Pemula akan terbentuk. Menurut Cholifah (2010) dalam Youra Adinda (2011) adapun jenis-jenis pelatihan yang diperlukan oleh Auditor Pemula, seperti pelatihan audit, pelatihan perpajakan (brevet) dan juga pelatihan perbankan. Pelatihan tersebut berguna untuk kemampuan teknis para auditor. Noviyani dan Bandi (2009) dalam Binti Afifah (2015) mengungkapkan Pelatihan profesi sangat diperlukan untuk meningkatkan keahlian auditor, tidak hanya dalam bidang etika profesi saja namun juga dalam bidang lain yang mendukung keahlian dan kinerja seorang auditor. Hasil penelitian ini juga membenarkan pendapat Sriyono (2004) dalam Binti Afifah (2015) yang menyebutkan bahwa pelatihan profesional dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme seorang pekerja baru dalam hal ini auditor pemula dan menunjukkan korelasi yang positif antara variabel Pelatihan Profesional dengan variabel kreativitas auditor.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian diatas membuktikan bahwa jika Pelatihan Auditor meningkat, maka Profesionalisme Auditor Pemula juga meningkat. Sebaliknya, apabila Pelatihan Auditor rendah, maka Profesionalisme Auditor Pemula juga rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nensitriyas Sulandri (2011) ; Binti Afifah (2015) ; Anita Mayangsari (2016) Dimana aspek Pelatihan Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

3. Pengaruh Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula. Hal ini dapat dilihat dari tabel bahwa hasil analisis uji F pada tabel

menunjukkan bahwa nilai F hitung = 59,716 > 3.24 dengan nilai probabilitas yakni signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ demikian kesimpulannya adalah Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula. Dengan demikian auditor pemula yang banyak mengikuti pelatihan profesional dan mendapatkan supervisi yang baik dari atasan akan lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang auditor dibanding dengan auditor yang minim memiliki keduanya. Semakin intensif seorang auditor pemula mendapatkan pelatihan profesional mengenai auditing, secara langsung akan mempengaruhi Profesionalisme auditor pemula nya. Begitu pula dengan tindakan supervisi, adanya mentoring dan arahan yang diberikan dari auditor senior kepada auditor pemula sangat memberikan pengaruh untuk meningkatkan profesionalisme seorang auditor. Interaksi antara auditor senior kepada auditor pemula sangat ditekankan dalam proses ini, dengan adanya komunikasi yang baik dari keduanya maka akan memberikan kemudahan kepada auditor pemula dalam melaksanakan tugas pengauditan. Sebelum diberikan tugas mengaudit, supervisor wajib memberikan penjelasan penugasan terlebih dahulu, kemudian apabila dalam pelaksanaannya auditor pemula merasakan hambatan, maka supervisor diharapkan menampung semua keluhan akan hambatan yang dialami auditor pemula dan memberikan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi pada auditor pemula. Tindakan Supervisi inilah yang nantinya akan

mempengaruhi tingkat tinggi atau rendahnya Profesionalisme yang dimiliki auditor pemula, Binti Afifah (2015).

Berdasarkan hasil beberapa Penelitian diatas membuktikan bahwa Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap Profesionalisme Auditor Pemula. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nensitriyas Sulandri (2011) ; Binti Afifah (2015) ; Anita Mayangsari (2016) yang menyatakan bahwa Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

Adapun juga hasil perhitungan regresi pada tabel IV. 19 diketahui bahwa koefisien determinasi (R square) yang diperoleh sebesar 0,759. Hal ini berarti 75,9% variabel Profesionalisme Auditor Pemula dapat dijelaskan oleh variabel Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor, sedangkan sisanya sebesar 24,1% Profesionalisme Auditor Pemula dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Independensi dan Komitmen Organisasi.

Independensi merupakan sikap yang tidak memihak didalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Arens *et al* (2008) dalam Dina Tri Liztary (2017) menyatakan bahwa “Independensi akuntan publik (auditor) merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Dengan adanya sikap independensi maka masyarakat akan lebih percaya terhadap hasil yang diperoleh atau ditemukan pada saat pemeriksaan audit dan secara langsung akan mempengaruhi terhadap hasil kinerja yang di hasilkannya. Semakin meningkat sikap Independensi yang

dimiliki oleh seorang auditor maka akan membuat kinerjanya semakin bagus dan semakin meningkat pula sikap Profesionalisme seorang Auditor tersebut. Begitu juga sebaliknya, Auditor yang tidak Independen akan berdampak pada sikap Profesionalisme Auditor yang rendah. Oleh sebab itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Dina Tri Liztary (2017) membuktikan bahwa semakin tinggi Independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi pula Kinerja seorang Auditor. Apabila Kinerja seorang Auditor meningkat, maka Profesionalisme seorang Auditor dapat terbentuk.

Begitu juga dengan Komitmen Organisasi, Dina Tri Lestary (2017) mengungkapkan bahwa semakin tinggi rasa komitmen organisasi yang dimiliki oleh seorang auditor maka kinerjanya akan semakin meningkat. Adanyasuatu komitmen dapat menjadi suatu dorongan bagi seseorang untuk bekerja lebih baik. Terbukti dengan komitmen efektif dimana seorang auditor pada KAP Kota Medan banyak yang setuju bahwa organisasi tempatnya bekerja sangat berartibaginya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Tri Liztary (2017) yang mengungkapkan bahwa Komitmen Organisasi sangat berpengaruh terhadap Kinerja Auditor, sehingga Kinerja Auditor tersebut dapat terbentuk apabila seorang Auditor memiliki rasa Komitmen Organisasi yang tinggi. Dan apabila Kinerja seorang Auditor Meningkat maka dapat mempengaruhi Profesionalisme seorang Auditor menjadi meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tindakan Supervisi tidak berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.
2. Pelatihan Auditor berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.
3. Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Perlunya tindakan supervisi dari unsur pimpinan khususnya dapat mengawasi pekerja hingga selesai dan dapat menyerahkan tugas sesuai dengan kesiapan dan kemampuan para auditor pemula. Supervisi dalam bentuk mentoring dan juga pelatihan secara kontinyu dapat menumbuhkan motivasi kerja sehingga dapat mencapai kinerja yang diharapkan selanjutnya profesionalisme agar terbentuk seiring dengan tindakan supervisi dan pelatihan tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambahkan jumlah variabel dari penelitian ini seperti variabel Independensi dan komitmen, supaya hasilnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- AECC (1993). *Improving the Early Employment Experience of Accountants Issues*.
- Anita Mayangsari dan Nia Tresnawaty (2016). "Pengaruh Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula Pada Kantor Akuntan Publik". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia. Vol. 1, No. 1, Maret 2016.
- Arens, Alvin A., et al. (2014). *Auditing and Assurance Service*. Edisi Keduabelas. Jilid Satu. Jakarta : Erlangga.
- Arfan Ikhsan (2007). "Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik Dilihat dari perbedaan Gender, Kantor Akuntan Publik dan Hirarki Jabatannya". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Vol. 9, No. 3, Desember 2007.
- Arfan Ikhsan, Muhyarsyah, Hasrudy Tanjung, Ayu Oktaviani (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama : Citapustaka Media.
- Arikunto (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azuar Juliandi, Irfan, dan Saprial Manurung (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan kedua: Umsu Press.
- Bambang Leo Handoko (2017). Pengaruh Komitmen Profesional dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Auditor Dengan Tindakan Supervisi Sebagai Moderating. *Jurnal*. Universitas Bina Nusantara, Jakarta Barat.
- Binti Afifah (2015). "Pengaruh Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dina Tri Liztary (2017). "Pengaruh Komitmen Organisasi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia. <http://www.iapi.or.id>. didownload 4 desember 2014 pukul 20.00.
- Hotman Simbolon (2009). *Statistika*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- <https://iapi.or.id>"TentangPPL".
- Imam Ghozali (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Imam Ghozali (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 23. Edisi 8. Cetakan ke Empat : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kadek Candra Dwi Cahyani, Gst Ayu Purnamawati, Nyoman Trisna Herawati (2015). "Pengaruh Etika Profesi Auditor, Profesionalisme, Motivasi

- Budaya Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Auditor Junior". *e-Journal*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Makaryanawati dan Anggi Swandayani (2011). "Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Kinerja Junior Auditor dengan Konflik Peran sebagai Variabel Intervening". *Jurnal*. Universitas Negeri Malang. Vol. 1, No. 2, Juni 2011.
- Mondy, R. Wayne, Noe Robert M (2011). *Human Resource Management, Tenth Edition*. Jilid 1, Penterjemah Bayu Airlangga, M.M., Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Nadirsyah, Safri A Razaq (2013). "Pengaruh Supervisi Audit Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Dengan Tekanan Pengaruh Sosial Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Syiah Kuala. Vol. 1, No. 2, April 2013.
- Nensitriyas Sulandri (2011). Pengaruh Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula. *Jurnal Akuntansi*. Yogyakarta.
- Rahayu Fitriana (2014). *Jurnal*. "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Keahlian Auditor dan Hubungan dengan Klien terhadap Audit Judgement". Universitas Riau. Vol. 1, No. 2, October 2014.
- Rici Sapta (2015). "Pengaruh Tindakan Supervisi dan Motivasi terhadap Kinerja Auditor Pemerintah". *Skripsi*. Universitas Bengkulu.
- Riduwan (2010). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Rony Salinding (2011). "Analisis Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Erajaya Swasembada Cabang Makassar". Universitas Hassanudin Makassar.
- Sri Trianingsih (2007). "Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor". *Jurnal*. Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur.
- Suarli, S & Bachtiar (2009). *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktik*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno Agoes (2012). *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suliyanto (2011). *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Syamsul Hadi (2007). "Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Kepuasan Kerja Akuntan Pemula". *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- waspada.co.id, Gunakan KAP Audit Dugaan Korupsi Bank Sumut, Kejatisu Bakal di Gugat.

www.newsmetro24jam.com, Perkara Pengadaan Mobil Bank Sumut, Mantan BPKP Sebut Audit Bertentangan UU.

www.ppajp.kemenkeu.go.id “Informasi Publik”.

www.tribunnews.com, “Mantan Sekda Langkat Dituntut 7,5 Tahun, Rekanan Pemkab 8 Tahun”.

Youra Adinda (2011). Pengaruh Motivasi, Supervisi dan Pelatihan terhadap Kinerja Auditor Junior. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 593/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/29/11/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 29/11/2018

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dini Pratiwi
NPM : 1505170123
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi (Audit)

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : Judul 1 :
- a. Adanya tuntutan terhadap profesionalisme yang tinggi kepada seorang auditor junior.
 - b. Adanya penerapan keterampilan dan skill dalam menjalankan tugas-tugas nya.
 - c. Adanya persyaratan untuk memenuhi profesionalisme auditor pemula melalui teknis khusus maupun pendidikan umum.
 - d. Adanya tindakan supervisi untuk selalu mengontrol, membimbing, mengawasi, dan mengevaluasi kinerja auditor pemula.
- Judul 2 : Adanya kasus pelanggaran pada Profesi auditor sehingga terjadinya penurunan kepercayaan publik.
- Judul 3 :
- a. Adanya ketidakpuasan kerja yang di alami akuntan pemula di karenakan oleh keberadaan supervisor serta pemberian bimbingan dan pengawasannya.
 - b. Adanya ketidaksamaan persepsi antara Akuntan pemula dengan sepevisornya.
 - c. Kurangnya profesionalisme akuntan pemula Dalam melaksanakan tugas, sehingga akan berdampak pada padangan negatif Terhadap citra akuntan publik dan profesi akuntan publik di masyarakat.
 - d. Adanya keteladanan dari supervisi yang merupakan Fungsi psikososial untuk meminimalkan stres dengan meningkatkan peran konseling.
- Rencana Judul
1. PENGARUH TINDAKAN SUPERVISI DAN PELATIHAN AUDITOR TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR PEMULA
 2. PENGARUH ETIKA PROFESI AUDITOR, PROFESIONALISME, MOTIVASI, BUDAYA KERJA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA AUDITOR JUNIOR
 3. PENGARUH TINDAKAN SUPERVISI TERHADAP KÉPUASAN KERJA AKUNTAN PEMULA

Objek/Lokasi Penelitian : Kantor Akuntan Publik Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 593/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/29/11/2018

Nama Mahasiswa : Dini Pratiwi
NPM : 1505170123
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi (Audit)
Tanggal Pengajuan Judul : 29/11/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor, atau;
Alternatif judul lainnya.....
Nama Dosen pembimbing : *Dr. Winda Asih, SE, Ak. GPR, M.P.* (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : *Pengaruh tindakan supervisi dan pelatihan auditor terhadap profesionalisme auditor pemula* (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan.....

Dosen Pembimbing

(.....)



MSU
Cerdas | Terpercaya

Surat ini agar disebutkan
sajanya

Nomor : 7757 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RISET**

Medan, 02 Rabiul Akhir 1440 H
10 Desember 2018 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
Di.-
Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

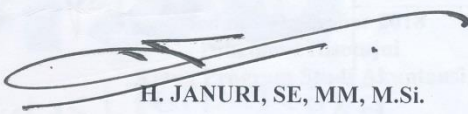
Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dini Pratiwi
NPM : 1505170123
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan 


H. JANURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : Dr. WIDIA ASTUTI, SE, Ak, M.Si, CA, CPAI

Nama Mahasiswa : DINI PRATIWI
NPM : 1505170123
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH TINDAKAN SUPERVISI DAN PELATIHAN
AUDITOR TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR
PEMULA PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN PROPOSAL	PARAF	KETERANGAN
5-12-2018	Konsultasi judul - lengkap data / informasi pendukung	[Signature]	
15-12-2018	latar belakang masalah & perbaikan - keefektifan dan efisiensi masalah & perbaikan	[Signature]	
22-12-2018	pendahuluan dan kerangka konseptual	[Signature]	
28-12-2018	Metode penelitian & langkah - Definisi Operasional Variable & Diagram alir dan Alur lengkap masuk - masuk Yunibel	[Signature]	
7-1-2019	lengkap daftar pustaka Selesai bimbingan proposal	[Signature]	

Medan, Desember 2018

Diketahui/Ditetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

[Signature]
Dr. WIDIA ASTUTI, SE, Ak, M.Si, CA, CPAI

[Signature]

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238**

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini **Rabu, 16 Januari 2019** telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi terangkan bahwa :

N a m a : DINI PRATIWI
N .P.M. : 1505170123
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 03 JANUARI 1998
Alamat Rumah : JL.DURUNG III MARELAN
JudulProposal : PENGARUH TINDAKAN SUPERVISI DAN PELATIHAN AUDITOR TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR PEMULA PADA AKANTOR AKUNTAN PUBLIK MEDAN

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
	IBM lebih dijelaskan - tujuan penelitian data
	teori disesuaikan
	Definisi operasional ukuran penelitian
nya	Sistematika penulisan
mpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor
	Seminar Ulang

Medan, 16 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM,SE,M.Si

Pembimbing

DR.WIDIA ASTUTI,SE,M.Si

Pemanding

DR.MUHYARSYAH,SE,M.Si



MSU
Cerdas | Terpercaya

Surat ini agar disebutkan
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 458 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 25 Jumadil Awwal 1440 H
31 Januari 2019M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Dini Pratiwi
N P M : 1505170123
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Tindakan Supervisi Dan Pelatihan Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Nomor : S-9.6/CAS.1/M/1/2019
Lampiran : --
Hal : Izin Riset

Medan, 28 Januari 2019

Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3
Medan

Surat Saudara No. 7757/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 Tanggal 10 Desember 2018

Menunjuk surat di atas perihal pada pokok surat, kami sampaikan bahwa terhadap mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dini Pratiwi
NIM : 1505170123
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini diberikan izin untuk melakukan penelitian/riset di Kantor Akuntan Publik Chatim, Atjeng, Sugeng, dan Rekan Cabang Medan untuk skripsi berjudul "**Pengaruh Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula**".

Demikian izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

Kantor Akuntan Publik Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan
Cabang Medan


Eva Devi, ST.M.Ak
Kuasa Cabang



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS ALBERT SILALAH I & REKAN
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS**

Medan, 01 Februari 2019

Nomor Surat : 025/SKU/1/KAPASR.Mdn/2019
Lampiran : 1 (Satu)
Perihal : Balasan izin Riset

Kepada Yth,
Dekan S1 Ekonomi Akuntansi
Bapak H. Januri, SE,MM,M.Si (Dekan)

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan di bahwa ini :
Nama : Togar Manik,CPA.CPI
Jabatan : Partner/Pemimpin di Kap Albert Silalahi Cabang di Medan

Menerangkan bahwa atas :
Nama : Dini Pratiwi(1505170123)
Program Studi : S-1 Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)

Telah kami setuju untuk mengadakan Penelitian/riset di Kantor Akuntan Publik Albert Silalahi & Rekan Cabang Medan dengan Alamat.Jl Setia Budi Komplek Setia Budi Raya Blok B No.16. "**Pengaruh Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula**"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami mengucapkan Terima kasih.

Hormat Kami,
A.n Pemimpin Kap Albert Silalahi & Rekan
Cabang medan



Marthin Banzaj Alwis, SE, Ak

Head Management Division

Hal: Balasan Prariset

Kepada Yth :

DEKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Panca Wasis
Jabatan : Junior Auditor
No Hp : 085265099972

Menerangkan bahwa:

Nama : Dini Pratiwi
NIM : 1505170123
Jurusan : S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian & Rekan :

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih

Medan, 28 JANUARI 2019

Hormat saya


KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Joachim Poltak Lian & Rekan
Medan

Panca Wasis

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dini Pratiwi

Npm : 1505170123

Jurusan/Konsentrasi : Akuntansi/Pemeriksaan

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir di Kantor Akuntan Publik Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat) dengan judul "Pengaruh Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor terhadap Profesionalisme Auditor Pemula".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, Januari 2019

KAP Drs. Selamat Sinuraya

dan Rekan (Pusat)

Pimpinan/Manajer/Admin


(Wira Varna Bangun, S.E.)


SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dini Pratiwi

Npm : 1505170123

Jurusan/Konsentrasi : Akuntansi/Pemeriksaan

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir di Kantor Akuntan Publik Drs. Katio dan Rekan dengan judul "Pengaruh Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor terhadap Profesionalisme Auditor Pemula".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, Januari 2019

KAP Drs. Katio dan Rekan

Pimpinan/Manajer/Admin



SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dini Pratiwi

Npm : 1505170123

Jurusan/Konsentrasi : Akuntansi/Pemeriksaan

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir di Kantor Akuntan Publik Fachruddin dan Mahyuddin dengan judul "Pengaruh Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor terhadap Profesionalisme Auditor Pemula".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, 25 Januari 2019

KAP Fachruddin dan Mahyuddin

Pimpinan/Manajer/Admin

FM
FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

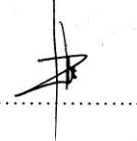
FORMULIR PEMBAYARAN DAFTAR UJIAN SKRIPSI

Nama : DINI PRATIWI
NPM : 1505770123
Fakultas : EKONOMI dan BISNIS
Program Studi : Akuntansi

Yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk dapat diterima pembayaran uang ujian skripsi.

Diketahui/Disetujui oleh :

M. Dekan



(.....)

Mahasiswa Ybs.



Dini Pratiwi

(.....)

Catatan:

1. Harus lunas tunggakan sebelumnya (BPP/SPP,SKS dan lainnya)
2. (*) Ditandatangani setelah berkas transkrip nilai selesai, skripsi telah disetujui pembimbing dan telah lulus kompri Al-Islam & kemuhammadiyah.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DINI PRATIWI
NPM : 1505770123
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjungan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 9 Maret 2019
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

LAMPIRAN LEMBAR KUESIONER RESPONDEN

KUESIONER PENELITIAN

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka Penulisan Skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang merupakan salah satu syarat untuk ujian kesarjanaan Strata (S1).

Nama : Dini Pratiwi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Judul Penelitian: “PENGARUH TINDAKAN SUPERVISI DAN PELATIHAN AUDITOR TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR PEMULA PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK MEDAN”.

Memohon kepada Bapak/Ibu di Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memberikan bantuan dengan mengisi kuesioner yang disediakan. Adapun data yang akan diperoleh dari kuesioner ini hanya untuk penelitian.

Demikian surat permohonan ini saya ajukan, atas kesediaan Bapak/Ibu dalam pengisian kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Dini Pratiwi

IDENTITAS RESPONDEN

Untuk keperluan keabsahan data penelitian ini, saya mengharapkan kepada

Bapak/Ibu/ Sdra/ i untuk mengisi data-data berikut ini :

Nama :.....(Boleh tidak diisi)

Nama KAP :.....

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Usia : dibawah 20 tahun

20 – 25 tahun

25 – 30 tahun

30 – 35 tahun

>35 tahun

Jenjang Pendidikan:

Diploma S1 S2 S3

Lama Bekerja :

< 1 tahun

1-2 tahun

2- 3 tahun

Pernah mengikuti PPA : Ya Tidak

Pelatihan yang pernah diikuti :*boleh memilih lebih dari satu

Seminar Simposium

Lokakarya Diskusi panel

Kursus brevet AB & C Konverensi

Identitas Responden

1. Nama :

2. Jenis Kelamin : Pria

Wanita

3. Usia : tahun

4. Pendidikan : D-3

S-1

S-2

S-3

5. Jabatan : Partner/Manajer/Senior/Junior

6. Lama bekerja : tahun bulan

Petunjuk pengisian:

- a. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada.
- b. Diharapkan jawaban yang diberikan berdasarkan kondisi yang objektif.
- c. Kerahasiaan identitas Bapak/Ibu dijamin keberadaannya.
- d. Berilah tanda (√) pada abjad yang dipilih oleh Bapak/Ibu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
 - Sangat Setuju (SS)
 - Setuju (S)
 - Kurang Setuju (KS)
 - Tidak setuju (TS)
 - Sangat Tidak Setuju (STS)

Profesionalisme Auditor (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Seorang auditor menggunakan segenap pengetahuan yang dimilikinya dalam melaksanakan proses audit.					
2.	Saya akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun saya mendapat tawaran pekerjaan dengan imbalan lebih besar.					
3.	Saya mendapatkan kepuasan batin dengan profesi sebagai seorang auditor.					
4.	Saya merasa terlalu riskan untuk meninggalkan pekerjaan Saya sebagai auditor.					
5.	Jika ada kelemahan dalam independensi auditor akan merugikan masyarakat.					
6.	Profesi auditor merupakan satu-satunya profesi yang menciptakan transparansi dalam masyarakat.					
7.	Seorang auditor harus bebas dari hambatan dalam melaksanakan tugas auditnya.					
8.	Seorang auditor dalam memutuskan hasil audit yang dilakukan berdasarkan fakta yang ditemukan dalam proses pemeriksaan.					
9.	Dalam menentukan opini, seorang auditor tidak berada dibawah tekanan manajer.					
10.	Dalam melaksanakan tugas audit, seorang auditor harus memperhitungkan waktu agar dapat selesai dengan tepat waktu.					
11.	Menjadi seorang auditor adalah pekerjaan yang mulia					

	apabila didasarkan pada standar yang ada.					
12.	Auditor memiliki cara yang dapat diandalkan untuk menilai kompetensi auditor lain.					
13.	Ikatan Akuntan Indonesia harus memiliki cara untuk pelaksanaan standar audit sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk menjalin hubungan dengan sesama profesi akuntan.					
14.	Saya sering mengajak rekan-rekan seprofesi untuk bertukar pendapat tentang masalah yang ada, baik dalam satu organisasi maupun organisasi lain.					
15.	Saya mendukung adanya organisasi Ikatan antar auditor.					
16.	Saya selalu berpartisipasi dalam pertemuan dengan para auditor lainnya.					

Tindakan Supervisi (X1)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
17.	Auditor senior memberikan konseling dan mentoring dalam membangun kepercayaan diri anda dalam pekerjaan.					
18.	Auditor senior memberikan perhatian atas hasil kerja anda, dan menumbuhkan sikap mental untuk bekerja dengan benar dan mampu menciptakan kondisi tersebut.					
19.	Auditor senior membantu anda untuk menjadi auditor yang profesional.					
20.	Auditor senior selalu mengalokasikan waktu yang cukup untuk anda dalam penugasan yang rumit, sehingga pekerjaan dapat terselesaikan.					
21.	Saya selalu memilah suatu pekerjaan mana yang perlu didahulukan supaya dapat terselesaikan seluruhnya.					
22.	Auditor senior menampung semua keluhan yang anda hadapi dalam melakukan penugasan					

23.	Auditor senior mendorong kami untuk mampu menerima tugas dan tanggung jawab serta dapat diberi kepercayaan.					
24.	Auditor senior mengawasi setiap detik pekerjaan yang anda lakukan.					
25.	Auditor senior mendelegasikan tanggung jawab dan tugas kepada anda dan rekan anda sesuai dengan kemampuan.					
26.	Auditor senior membantu anda dalam memaksimalkan kesempatan anda dalam menggunakan kemampuan berkomunikasi					

Pelatihan Auditor (X2)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
27.	Pentingnya pelatihan audit sebagai sarana pengembangan diri menjadi auditor profesional.					
28.	Seorang auditor harus meningkatkan kompetensinya melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan.					
29.	Seorang auditor harus mengikuti pelatihan audit untuk menunjang keberhasilan sebagai auditor yang profesional.					
30.	Seorang auditor harus mendukung dan mengikuti program IAI mengenai pelatihan auditor, untuk meningkatkan kompetensi auditor.					
31.	Seorang auditor pemula harus mengikuti seminar, loka karya, simposium, diskusi panel, kursus Brevet AB & C untuk menunjang kinerja yang baik.					
32.	Seorang auditor akan profesional dalam melaksanakan kerja audit ketika pernah mendapat pelatihan audit yang intensif.					
33.	Pengarahan yang diberikan oleh senior dapat dijadikan sarana pelatihan yang sederhana bagi auditor pemula					
34.	Senior auditor sudah memberikan pengarahan yang baik kepada auditor pemula					
35.	Pengarahan yang dilakukan senior sangat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja auditor.					

Lampiran Tabulasi Data

Tindakan Supervisi (X1)										Total X1
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	37
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	37
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	37
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	37
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	33
3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	33
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	37
4	4	5	3	4	3	4	3	4	4	38
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37
4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	39
4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	44
4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	38
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	39
4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	44
4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	36
4	5	5	3	5	5	4	4	5	5	45
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	37
4	3	4	4	4	3	5	5	4	4	40
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37
4	5	5	3	5	5	4	4	5	5	45
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	44
3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	33
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39

LAMPIRAN 1

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

a. Tindakan Supervisi

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Skor Total
Item_1	Pearson Correlation	1	,613**	,566**	,598**	,375*	,577**	,302	,602**	,705**	,343*	,745**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,016	,000	,055	,000	,000	,028	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_2	Pearson Correlation	,613**	1	,692**	,452**	,534**	,600**	,187	,399**	,613**	,562**	,752**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,003	,000	,000	,241	,010	,000	,000	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_3	Pearson Correlation	,566**	,692**	1	,272	,663**	,712**	,382*	,634**	,593**	,577**	,818**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,085	,000	,000	,014	,000	,000	,000	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_4	Pearson Correlation	,598**	,452**	,272	1	,353*	,301	,535**	,538**	,485**	,382*	,635**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,085		,024	,056	,000	,000	,001	,014	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_5	Pearson Correlation	,375*	,534**	,663**	,353*	1	,649**	,587**	,414**	,655**	,693**	,774**
	Sig. (2-tailed)	,016	,000	,000	,024		,000	,000	,007	,000	,000	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_6	Pearson Correlation	,577**	,600**	,712**	,301	,649**	1	,316*	,681**	,691**	,726**	,840**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,056	,000		,044	,000	,000	,000	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_7	Pearson Correlation	,302	,187	,382*	,535**	,587**	,316*	1	,412**	,573**	,418**	,601**
	Sig. (2-tailed)	,055	,241	,014	,000	,000	,044		,007	,000	,007	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_8	Pearson Correlation	,602**	,399**	,634**	,538**	,414**	,681**	,412**	1	,550**	,510**	,772**
	Sig. (2-tailed)	,000	,010	,000	,000	,007	,000	,007		,000	,001	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_9	Pearson Correlation	,705**	,613**	,593**	,485**	,655**	,691**	,573**	,550**	1	,667**	,855**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_10	Pearson Correlation	,343*	,562**	,577**	,382*	,693**	,726**	,418**	,510**	,667**	1	,777**
	Sig. (2-tailed)	,028	,000	,000	,014	,000	,000	,007	,001	,000		,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Skor_Total	Pearson Correlation	,745**	,752**	,818**	,635**	,774**	,840**	,601**	,772**	,855**	,777**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Pelatihan Auditor

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Skor_Total
Item_1	Pearson Correlation	1	,397*	,327*	,407**	,149	-,017	,288	-,043	,456**	,421**
	Sig. (2-tailed)		,010	,037	,008	,352	,916	,068	,791	,003	,006
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_2	Pearson Correlation	,397*	1	,612**	,647**	,619**	,291	,431**	,459**	,441**	,751**
	Sig. (2-tailed)	,010		,000	,000	,000	,065	,005	,003	,004	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_3	Pearson Correlation	,327*	,612**	1	,630**	,422**	,634**	,254	,554**	,189	,716**
	Sig. (2-tailed)	,037	,000		,000	,006	,000	,109	,000	,237	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_4	Pearson Correlation	,407**	,647**	,630**	1	,582**	,434**	,450**	,480**	,444**	,785**
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,000		,000	,005	,003	,001	,004	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_5	Pearson Correlation	,149	,619**	,422**	,582**	1	,608**	,373*	,719**	,674**	,847**
	Sig. (2-tailed)	,352	,000	,006	,000		,000	,016	,000	,000	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_6	Pearson Correlation	-,017	,291	,634**	,434**	,608**	1	,121	,700**	,263	,683**
	Sig. (2-tailed)	,916	,065	,000	,005	,000		,451	,000	,096	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_7	Pearson Correlation	,288	,431**	,254	,450**	,373*	,121	1	,489**	,692**	,616**
	Sig. (2-tailed)	,068	,005	,109	,003	,016	,451		,001	,000	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_8	Pearson Correlation	-,043	,459**	,554**	,480**	,719**	,700**	,489**	1	,401**	,780**
	Sig. (2-tailed)	,791	,003	,000	,001	,000	,000	,001		,009	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_9	Pearson Correlation	,456**	,441**	,189	,444**	,674**	,263	,692**	,401**	1	,715**
	Sig. (2-tailed)	,003	,004	,237	,004	,000	,096	,000	,009		,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Skor_Total	Pearson Correlation	,421**	,751**	,716**	,785**	,847**	,683**	,616**	,780**	,715**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Profesionalisme Auditor Pemula

Correlations

	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Skor Total
Item_1 Pearson Correlation	1	,370*	,587**	,310*	,368*	,493**	,383*	,498**	,478**	,524**	,404**	,557**	,496**	,164	,311*	,678**	,675**
Item_1 Sig. (2-tailed)		,017	,000	,048	,018	,001	,013	,001	,002	,000	,009	,000	,001	,306	,048	,000	,000
Item_1 N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_2 Pearson Correlation	,370*	1	,600**	,390*	,524**	,443**	,477**	,687**	,801**	,581**	,456**	,377*	,696**	,392*	,696**	,593**	,847**
Item_2 Sig. (2-tailed)	,017		,000	,012	,000	,004	,002	,000	,000	,003	,015	,000	,011	,000	,000	,000	,000
Item_2 N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_3 Pearson Correlation	,587**	,600**	1	,155	,621**	,428**	,192	,335*	,531**	,696**	,361*	,662**	,608**	,344*	,608**	,770**	,748**
Item_3 Sig. (2-tailed)	,000	,000		,335	,000	,005	,229	,032	,000	,000	,020	,000	,000	,028	,000	,000	,000
Item_3 N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_4 Pearson Correlation	,310*	,390*	,155	1	,446**	,262	,525**	,330*	,574**	,239	,399**	,146	,314*	-,152	,314*	,181	,518**
Item_4 Sig. (2-tailed)	,048	,012	,335		,003	,098	,000	,035	,000	,133	,010	,363	,045	,343	,045	,256	,001
Item_4 N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_5 Pearson Correlation	,368*	,524**	,621**	,446**	1	,496**	,191	,231	,547**	,489**	,544**	,625**	,494**	,350*	,416**	,456**	,708**
Item_5 Sig. (2-tailed)	,018	,000	,000	,003		,001	,231	,145	,000	,001	,000	,000	,001	,025	,007	,003	,000
Item_5 N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_6 Pearson Correlation	,493**	,443**	,428**	,262	,496**	1	,414**	,488**	,504**	,277	,441**	,513**	,489**	,340*	,424**	,444**	,688**
Item_6 Sig. (2-tailed)	,001	,004	,005	,098	,001		,007	,001	,001	,079	,004	,001	,001	,030	,006	,004	,000
Item_6 N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_7 Pearson Correlation	,383*	,477**	,192	,525**	,191	,414**	1	,551**	,517**	,172	,160	,108	,193	-,343*	,374*	,190	,499**
Item_7 Sig. (2-tailed)	,013	,002	,229	,000	,231	,007		,000	,001	,284	,318	,500	,228	,028	,016	,234	,001
Item_7 N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_8 Pearson Correlation	,498**	,687**	,335*	,330*	,231	,488**	,551**	1	,746**	,307	,258	,146	,438**	,244	,362*	,421**	,669**
Item_8 Sig. (2-tailed)	,001	,000	,032	,035	,145	,001	,000		,000	,051	,103	,362	,004	,124	,020	,006	,000
Item_8 N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_9 Pearson Correlation	,478**	,801**	,531**	,574**	,547**	,504**	,517**	,746**	1	,448**	,677**	,491**	,582**	,343*	,515**	,496**	,864**
Item_9 Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,000	,000	,001	,001	,000		,003	,000	,001	,000	,028	,001	,001	,000
Item_9 N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_10 Pearson Correlation	,524**	,581**	,696**	,239	,489**	,277	,172	,307	,448**	1	,319*	,573**	,635**	,131	,635**	,700**	,683**
Item_10 Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,133	,001	,079	,284	,051	,003		,042	,000	,000	,414	,000	,000	,000
Item_10 N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_11 Pearson Correlation	,404**	,456**	,361*	,399**	,544**	,441**	,160	,258	,677**	,319*	1	,670**	,444**	,485**	,352*	,451**	,671**
Item_11 Sig. (2-tailed)	,009	,003	,020	,010	,000	,004	,318	,103	,000	,042		,000	,004	,001	,024	,003	,000
Item_11 N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_12 Pearson Correlation	,557**	,377*	,662**	,146	,625**	,513**	,108	,146	,491**	,573**	,670**	1	,444**	,411**	,525**	,635**	,691**
Item_12 Sig. (2-tailed)	,000	,015	,000	,363	,000	,001	,500	,362	,001	,000	,000		,004	,008	,000	,000	,000
Item_12 N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_13 Pearson Correlation	,496**	,696**	,608**	,314*	,494**	,489**	,193	,438**	,582**	,635**	,444**	,444**	1	,511**	,699**	,703**	,780**
Item_13 Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,045	,001	,001	,228	,004	,000	,000	,004	,004		,001	,000	,000	,000
Item_13 N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_14 Pearson Correlation	,164	,392*	,344*	-,152	,350*	,340*	-,343*	,244	,343*	,131	,485**	,411**	,511**	1	,271	,398**	,425**
Item_14 Sig. (2-tailed)	,306	,011	,028	,343	,025	,030	,028	,124	,028	,414	,001	,008	,001		,086	,010	,006
Item_14 N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_15 Pearson Correlation	,311*	,696**	,608**	,314*	,416**	,424**	,374*	,362*	,515**	,635**	,352*	,525**	,699**	,271	1	,703**	,735**
Item_15 Sig. (2-tailed)	,048	,000	,000	,045	,007	,006	,016	,020	,001	,000	,024	,000	,000	,086		,000	,000
Item_15 N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Item_16 Pearson Correlation	,678**	,593**	,770**	,181	,458**	,444**	,190	,421**	,496**	,700**	,451**	,635**	,703**	,398**	,703**	1	,771**
Item_16 Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,256	,003	,004	,234	,006	,001	,000	,003	,000	,000	,010	,000		,000
Item_16 N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Skor_Total Pearson Correlation	,675**	,847**	,748**	,518**	,708**	,688**	,499**	,669**	,864**	,683**	,671**	,691**	,780**	,425**	,735**	,771**	1
Skor_Total Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,006	,000	,000	
Skor_Total N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliability

a. Tindakan Supervisi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	41	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,777	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	76,78	76,776	,722	,763
Item_2	76,73	74,451	,719	,755
Item_3	76,88	72,610	,789	,747
Item_4	77,02	76,024	,593	,761
Item_5	76,54	75,655	,750	,758
Item_6	77,05	72,048	,814	,745
Item_7	76,66	77,430	,565	,766
Item_8	77,07	73,270	,738	,750
Item_9	76,68	73,422	,835	,749
Item_10	76,46	75,305	,752	,757
Skor_Total	40,41	20,649	1,000	,916

b. Pelatihan Auditor

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	41	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,770	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	71,22	46,076	,360	,765
Item_2	71,46	43,955	,719	,747
Item_3	71,59	44,749	,684	,753
Item_4	71,39	43,544	,755	,744
Item_5	71,73	40,401	,812	,724
Item_6	71,88	42,410	,621	,741
Item_7	71,59	44,899	,571	,755
Item_8	71,95	42,848	,745	,740
Item_9	71,54	44,005	,677	,748
Skor_Total	37,90	12,190	1,000	,867

c. Profesionalisme Auditor Pemula

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	66,1
	Excluded ^a	21	33,9
	Total	62	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,761	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	129,17	171,745	,652	,749
Item_2	129,78	158,226	,822	,727
Item_3	129,29	172,462	,733	,749
Item_4	129,27	172,751	,482	,751
Item_5	129,76	169,489	,683	,745
Item_6	129,83	167,545	,655	,742
Item_7	129,10	174,190	,467	,753
Item_8	129,20	169,811	,641	,746
Item_9	129,49	164,306	,849	,736
Item_10	129,24	171,989	,661	,749
Item_11	129,61	171,744	,648	,749
Item_12	129,59	170,299	,666	,746
Item_13	129,15	171,078	,765	,747
Item_14	129,34	176,680	,399	,757
Item_15	129,15	171,678	,717	,748
Item_16	129,24	171,739	,757	,748
Skor_Total	66,78	45,326	1,000	,921

LAMPIRAN 2
A. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	60,45	79,22	66,78	5,864	41
Residual	-5,732	8,880	,000	3,308	41
Std. Predicted Value	-1,079	2,121	,000	1,000	41
Std. Residual	-1,689	2,617	,000	,975	41

a Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,30763173
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,800
Asymp. Sig. (2-tailed)		,544

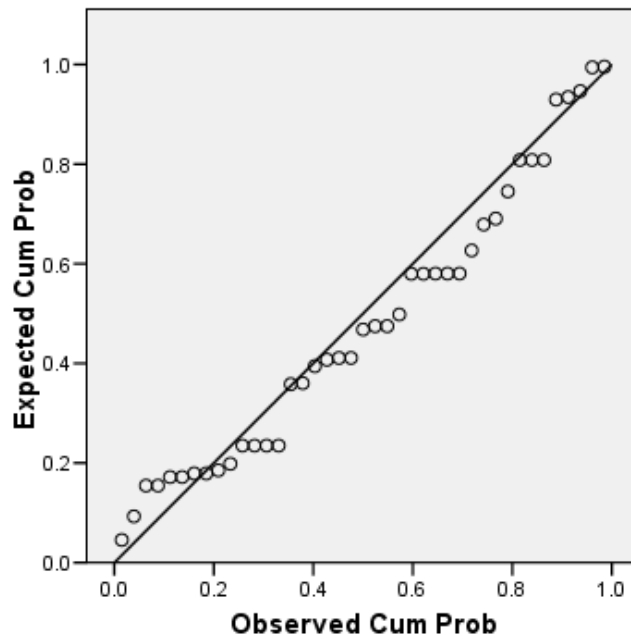
a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Normalitas probability plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula



b. Uji Multikoleniaritas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	3,328	5,853		,569	,573		
	Tindakan Supervisi	,274	,195	,185	1,407	,167	,368	2,720
	Pelatihan Auditor	1,382	,253	,717	5,452	,000	,368	2,720

a Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula

Coefficient Correlations(a)

Model		Pelatihan Auditor	Tindakan Supervisi
1	Correlation	1,000	-,795
		-,795	1,000
Covariance	Pelatihan Auditor	,064	-,039
	Tindakan Supervisi	-,039	,038

a. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula

Collinearity Diagnostics

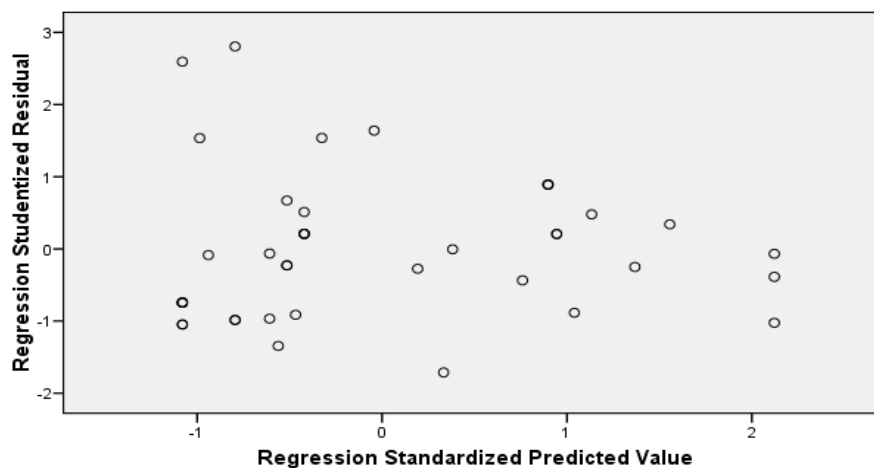
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Tindakan Supervisi	Pelatihan Auditor
1	1	2,992	1,000	,00	,00	,00
	2	,006	21,641	,79	,24	,02
	3	,002	39,429	,20	,76	,98

a. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula

c. Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula



2. Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pelatihan Auditor, Tindakan _a Supervisi	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,871 ^a	,759	,746	3,394

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Auditor, Tindakan Supervisi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1375,407	2	687,704	59,716	,000 ^a
	Residual	437,617	38	11,516		
	Total	1813,024	40			

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Auditor, Tindakan Supervisi

b. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,328	5,853		,569	,573
	Tindakan Supervisi	,274	,195	,185	1,407	,167
	Pelatihan Auditor	1,382	,253	,717	5,452	,000

a. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula

